

**RELEVANSI PENGALAMAN MAGANG DENGAN PENYESUAIAN
PEMILIHAN PEKERJAAN PADA MAHASISWA PRODI BIMBINGAN
DAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**HUSNUL KHATIMAH
NIM. 220402059
Jurusan Bimbingan dan konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1448 H**

LEMBAR PENGESAHAN

RELEVANSI PENGALAMAN MAGANG DENGAN PENYESUAIAN PEMILIHAN PEKERJAAN PADA MAHASISWA PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SKRIPSI

Di ajukan kepada fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-raniry Darussalam
Banda Aceh Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

HUSNUL KHATIMAH

NIM. 220402059

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Di Setujui Oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zalikha, M.Ag

NIP.1973022020080102012

M. YUSUF MY, MA

NIP.19840406202511006

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

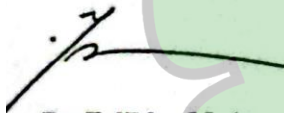
HUSNUL KHATIMAH
220402059

Pada Hari/ Tanggal

Jumat, 28 Agustus 2026 M
15 Rabiulawal 1448 H.

Di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



Dr. Zalikha, M. Ag
NIP. 197302202008012012

Sekretaris



Jumi Adela Wardiasyah, S.Sos., M.A
NIP. -

Penguji I



Rizka Heni, M.Pd
NIP. 199101022025212009

Penguji II



Reza Muttaqin, M.Pd
NIP. 199105282025211014

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusniawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Husnul Khatimah

NIM : 220402059

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/ Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam / Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini yang berjudul **“Relevansi Pengalaman Magang dengan Penyesuaian Pemilihan Pekerjaan Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”** adalah benar keasliannya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka. Apabila terdapat tuntutan dan terbukti melakukan plagiasi terhadap karya orang lain maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 19 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Husnul Khatimah

NIM : 220402059

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Relevansi Pengalaman Magang dengan Penyesuaian Pemilihan Pekerjaan pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Islam, mengetahui penyesuaian pemilihan pekerjaan, serta menganalisis relevansi pengalaman magang terhadap penyesuaian pemilihan pekerjaan bagi mahasiswa akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian berjumlah 14 mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Islam yang telah menyelesaikan kegiatan magang dan sedang atau telah melalui proses menentukan pilihan pekerjaan dan rencana karier. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang telah berhasil membantu 10 mahasiswa dalam menyesuaikan dan menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan karakteristik dirinya. Keberhasilan penyesuaian tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengenali kesesuaian antara diri dan bidang pekerjaan serta meningkatnya keyakinan dalam menentukan pilihan karier setelah memperoleh pengalaman langsung di tempat magang. Namun, terdapat 4 informan menunjukkan penyesuaian yang belum sepenuhnya berhasil karena terdapat ketidaksesuaian antara tempat magang dengan minat, kemampuan, dan rencana karier yang dimiliki. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mengubah atau mempertimbangkan kembali pilihan pekerjaannya. Dengan demikian, pengalaman magang memiliki relevansi yang kuat terhadap penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa akhir Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Kata kunci: Pengalaman Magang, Penyesuaian Pemilihan Pekerjaan, Mahasiswa Akhir, Bimbingan dan Konseling Islam.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **"Relevansi Pengalaman Magang dengan Penyesuaian Pemilihan Pekerjaan Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh"**. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat merasakan manfaatnya hingga saat ini. Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dorongan moral dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan rasa hormat setinggi-tingginya kepada:

1. Allah Swt yang Telah memudahkan setiap langkah, memberikan kesabaran, kekuatan, serta kemampuan berpikir untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Teristimewa kepada Ibunda tercinta yaitu Ibu Drs.Isnaini atas segala doa yang tidak pernah putus, ruang maaf yang selalu terbuka, kasih sayang yang tiada henti, motivasi dan semangat yang selalu ibunda berikan untuk mendukung

setiap langkah penulis. Serta pengorbanan yang ibunda dapatkan agar penulis dapat menerima pendidikan yang penulis inginkan. Tiada kata yang mampu membalas segala pengorbanan dan cinta Ibunda. Penulis ucapkan Terimakasih sebesar-besarnya atas segala jerih payah Ibunda untuk mencerdaskan dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan umur, serta kebahagiaan dunia dan akhirat kepada Ibunda tercinta. Aamiin.

3. Teruntuk ayahanda tercinta yaitu Bapak M.Diah (Alm), penulis mengucapkan beribu-ribu Terimakasih atas segala kerja keras, segala doa, pengorbanan, serta dukungan yang telah ayahanda berikan sejak dahulu, walaupun ayahanda tidak dapat membersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, namun kenangan semangat dan butiran doa yang selalu ayahanda berikan kepada penulis menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini. Ayahanda adalah sosok teladan dalam keteguhan, tanggung jawab, dan perjuangan serta pahlawan bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kelapangan kubur serta kebahagiaan dunia dan akhirat kepada Ayahanda tercinta.
4. Ibu Dr. Zalikha, M.Ag. sebagai dosen Pembimbing 1 atas bimbingan, perhatian, ketelitian, serta kesabaran yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mendasar hingga mendetail sehingga penulis dapat memperbaiki dan menyusun skripsi ini dengan baik.
5. Bapak M Yusuf, MY, MA. sebagai Pembimbing II dan dosen penasehat akademik penulis, terimakasih atas arahan, bimbingan, motivasi, semangat dan masukan yang berarti selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Drs. Ismiati, M.Si. selaku ketua Program studi Bimbingan dan konseling Islam dan seluruh dosen pengajar serta staf di lingkungan Program studi Bimbingan dan Konseling Islam.
7. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. Selaku dekan Fakultas dakwah dan Komunikasi dan seluruh staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

8. Seluruh informan yang telah berkontribusi dalam proses pengumpulan data serta memberikan informasi yang berharga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teruntuk kakak, dan Abang kandung yang tersayang terima kasih telah memberikan doa, dukungan dan perhatian yang senantiasa diberikan.
10. Kepada Sahabat dan teman seperjuangan yang telah kebersamai penulis dan saling membantu antara satu sama lain. Terkhususnya teman sanggar penulis, teman mtsn penulis, serta seluruh leting BKI 22 atas pendampingan, bantuan, serta memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
11. Terakhir Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dengan sabar dengan segala ujian dan cobaan yang telah dilalui memilih tetap bertahan hingga akhirnya sampai pada tahap penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan, saran dan kritik yang membangun dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat Ridha dari Allah SWT. Amiin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 18 Agustus 2026

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Pengertian Konsep Relevansi	19
C. Pengalaman Magang.....	20
1. Pengertian Magang	20
2. Tujuan Magang	22
3. Manfaat Magang	22
4. Indikator Magang	23
D. Penyesuaian pemilihan pekerjaan	24
1. Pengertian Penyesuaian Pemilihan Pekerjaan	24
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian Pemilihan pekerjaan.....	27
3. Aspek-aspek penyesuaian pemilihan pekerjaan menurut Holland (RIASEC).....	33
4. Indikator Penyesuaian Pemilihan Pekerjaan.....	41
5. Pemilihan Pekerjaan dalam Pandangan Dakwah.....	43
E. Relevansi Pengalaman Magang Mahasiswa Akhir Bimbingan dan Konseling Islam	48
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	54
B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	56
C. Teknik Pengumpulan Data.....	58

1. Observasi.....	58
2. wawancara.....	59
3. Dokumentasi	60
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	60
1. Reduksi Data	61
2. Penyajian Data	61
3. Kesimpulan atau Verifikasi.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan.....	94
BAB V KESIMPULAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	113
PEDOMAN WAWANCARA.....	116
PEDOMAN OBSERVASI.....	119
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hexagonal model teori kepribadian holland	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Informan Penelitian Berdasarkan Tempat Magang	61
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dosen Pembimbing	104
Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penelitian	105
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	106
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	107
Lampiran 5 Pedoman Observasi	110
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern saat ini, dunia kerja menjadi semakin kompetitif dan setiap perusahaan ingin memiliki keunggulan dibandingkan pesaing. Salah satu cara untuk mencapai keunggulan kompetitif adalah dengan memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sumber daya manusia yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan dan penelitian yang relevan dengan kebutuhan industri.

Salah satu tugas lembaga pendidikan adalah memberikan layanan Pendidikan agar para Peserta Didik siap bekerja setelah lulus tanpa harus mengalami kesulitan dalam beradaptasi selama waktu yang lama. Tujuan dari proses Pendidikan adalah untuk meningkatkan pemahaman, melatih kemampuan, serta membentuk sikap profesional pada peserta didik.¹

Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja saat ini, maka dunia pendidikan harus mampu bersaing untuk menghasilkan calon karyawan yang terdidik, terampil, inovatif, terlatih, peka terhadap lingkungan, berkualitas, dan berdaya saing. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh mahasiswa, terutama mereka yang akan segera memasuki dunia kerja, ialah mempersiapkan diri untuk merencanakan pekerjaan yang akan ditekuni setelah lulus. Kesiapan kerja didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk mempersiapkan diri dalam hal

¹ Listria, "Pengaruh pengalaman magang Terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Pendidikan", Skripsi Uin Syarif Hidayatullah, (2022), Diakses 4 Januari 2026 dari: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61623> hal.1.

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk bekerja di tempat kerja. Mahasiswa yang siap untuk kerja didukung oleh kematangan fisik dan mental, pengalaman belajar yang luas, kemampuan berkomunikasi yang baik, tanggung jawab, dan keinginan untuk terus berkembang dalam bidang keahliannya.² Salah satu model pengembangan yang efektif untuk menjembatani kesenjangan antara teori akademis dan realitas lapangan adalah program magang, Magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis, memahami dinamika tempat kerja, serta memperkuat soft skill seperti komunikasi dan kerja sama tim. Pengalaman magang yang berkualitas diyakini memiliki relevansi terhadap kesiapan dan penyesuaian mahasiswa dalam memilih pekerjaan setelah lulus nanti.³ Pengalaman magang merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran mahasiswa terutama bagi mahasiswa tingkat akhir yang akan memasuki dunia kerja.

Kegiatan magang, memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di lingkungan kerja, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka terhadap dinamika dunia profesional.⁴ Magang juga berperan sebagai sarana

² Anjelina Roswinda, dkk, “Pengaruh Pengalaman Magang Dan Motivasi Siap Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja Studi Pada Mahasiswa Peserta Magang Mbkm Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Cendana,” jurnal ekonomi dan ilmu sosial, vol. 7, No. 1, (2026). Diakses 4 Januari 2026 dari: <https://doi.org/10.70581/glory.v7i1.22805>. hal. 15-16.

³ Rian Azhar, dkk, “Efek Pengalaman magang, soft skill dan motivasi bekerja terhadap kesiapan Kerja Mahasiswa dalam memasuki dunia kerja”, Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, Vol 4, No.2, (2025) Diakses 4 Januari 2026 dari: DOI: [10.31004/riggs.v4i2.9](https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.9). hal. 2703.

⁴ Fendry Erlangga, dkk, “Pengaruh Pengalaman Organisasi, Pengalaman Magang, Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir”, jurnal kompetitif bisnis, Vol. 2, No. 4, (2024), Diakses 19 Maret 2026 dari: <https://jkb.fisip.unila.ac.id/index.php/jkb/article/view/398>. hal. 225.

untuk memperluas jaringan koneksi, mengenalkan mahasiswa pada budaya kerja, serta mengasah *soft skill* dan *hard skill* yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.⁵

Pada zaman era globalisasi ini peluang magang mahasiswa di perguruan tinggi semakin berkembang dan berbagai macam pilihan sesuai dengan bidang pendidikan mahasiswa tersebut telah tersedia, seperti halnya pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh sudah banyak yang menjalin kerja sama dengan berbagai Instansi yang telah menyediakan dan membantu Fakultas untuk menjalankan Program magang di tempat tersebut. Namun, saat ini terdapat tantangan besar berupa tingginya tingkat pengangguran terbuka dari lulusan universitas yang disebabkan oleh ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja serta ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan instansi.⁶

Dalam konteks mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan pemilihan pekerjaan menjadi krusial agar mereka dapat berkontribusi secara produktif sesuai dengan profil profesional

⁵ Muhammad Rizqi Auliya Minaka, “*Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas PGRI Semarang Angkatan 2020*”, Skripsi Universitas PGRI Semarang: (2024), Diakses 19 Maret 2026 dari: <https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/4582/1/Muhammad%20Rizqi%20Auliya%20Minaka.pdf>. hal. 12.

⁶ Vontinesa Amanda, dkk, “*Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau*,” jurnal ekonomi, manajemen, akutansi, Vol. 4, No.1, (2024), Diakses 19 Maret 2026 dari : <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5460> hal. 2828-5298.

yang diharapkan.⁷ Tempat magang memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah di pelajari dibangku kuliah kedalam praktik nyata di lapangan. Selain itu, pengalaman magang juga dapat membantu mahasiswa memahami dinamika dunia kerja dan menyesuaikan diri di dunia perkerjaan, meningkatkan keterampilan professional, dan membangun jaringan yang bermanfaat untuk karir mereka di masa depan. Dalam perspektif Islam, pentingnya mempersiapkan diri untuk bekerja juga sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah (9): 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۙ [٩]: ١٠٥

Artinya: *“Dan katakanlah, ‘Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.’”* (Q.S. At-Taubah [9]: 105).⁸

Dan Q.S. An-Najm (53): 39:

جامعة الرانري

A R - R A N R I Y

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ [٣٥]: ٩٣

Artinya: *“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”* (Q.S. An-Najm (53): 39).⁹

⁷ Listria, “Pengaruh pengalaman magang Terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Pendidikan”, Skripsi Uin Syarif Hidayatullah, (2022), Diakses 19 Januari 2026 dari: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61623> hal.1.

⁸ TafsirWeb, “Surat At-Taubah Ayat 105: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir,” TafsirWeb, diakses 30 Agustus 2026, <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html>.

⁹ TafsirWeb, “Surat An-Najm Ayat 39: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir,” TafsirWeb, diakses 31 Agustus 2026, <https://tafsirweb.com/10153-surat-an-najm-ayat-39.html>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian terhadap aktivitas dan tanggung jawab manusia dalam bekerja. Bekerja tidak hanya berkaitan dengan memperoleh penghasilan, tetapi juga merupakan bentuk usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai individu yang akan memasuki dunia kerja perlu mempersiapkan diri dengan memahami kemampuan, minat, serta potensi yang dimiliki agar mampu menentukan pekerjaan yang sesuai. Salah satu bentuk persiapan tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman magang yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal dan mengalami secara langsung kondisi dunia kerja.

Teori Holland dalam kutipan Emy Uswati menjelaskan bahwa interaksi individu dengan lingkungan tersebut dapat menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan.¹⁰ Holland juga menegaskan bahwa ada keterkaitan antara karakter kepribadian, lingkungan dan pekerjaan yang memungkinkan mereka mengasah keterampilan dan kemampuan, mengungkapkan sikap dan nilai-nilai yang mereka yakini dan hal-hal sejenis lainnya. Holland mengatakan juga bahwa orang-orang dari tipe kepribadian yang sama yang bekerja bersama dalam suatu pekerjaan menciptakan lingkungan yang cocok dan menghargai tipe mereka.¹¹ Teori Holland memiliki keterkaitan yang erat dengan masalah penyesuaian pemilihan pekerjaan yang dialami mahasiswa akhir Program

¹⁰ Emy uswati, ''Konsep Dasar Pilihan karir berdasarkan Teori Holland'', *Artikel Teori karir Holland- PPPPTK Penjas dan BK.(2019)*, Diakses 19 Maret 2026 dari: <https://shorturl.at/Q71r8> hal.1.

¹¹ Berru Amalianita dkk, ''*Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir*'', *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, (2019), Diakses 20 Maret 2026 dari: <https://doi.org/10.29210/3003490000> ,hal.65.

Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Menurut Holland, pemilihan pekerjaan tidak hanya didasarkan pada ketersediaan pekerjaan, tetapi juga berkaitan dengan kesesuaian antara karakteristik individu dengan lingkungan pekerjaan. Kesesuaian tersebut dapat dilihat melalui minat, kemampuan, kepribadian, serta karakteristik lingkungan kerja. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman magang menjadi salah satu pengalaman nyata yang memungkinkan mahasiswa untuk mengetahui apakah karakteristik dirinya sesuai dengan lingkungan dan tuntutan pekerjaan yang dijalani.

Keterkaitan teori Holland dengan permasalahan penelitian terlihat ketika mahasiswa ditempatkan pada lingkungan magang yang belum tentu sesuai dengan minat, kemampuan, keterampilan, dan karakteristik dirinya. Kondisi tersebut dapat membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan magang serta menimbulkan keraguan dalam menentukan pekerjaan setelah lulus. Sebaliknya, apabila mahasiswa memperoleh pengalaman pada lingkungan yang sesuai dengan karakteristik dirinya, pengalaman tersebut dapat membantu mahasiswa mengenali potensi, minat, kemampuan, serta jenis pekerjaan yang dirasakan sesuai dengan dirinya. Dengan demikian, pengalaman magang dapat menjadi proses eksplorasi bagi mahasiswa untuk membandingkan karakteristik dirinya dengan kondisi nyata lingkungan kerja sebelum menentukan pilihan pekerjaan.

Permasalahan tersebut sesuai dengan konsep RIASEC yang dikemukakan Holland, yaitu Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan

Conventional. Keenam tipe tersebut menggambarkan kecenderungan karakteristik individu yang dapat memiliki tingkat kesesuaian berbeda dengan lingkungan pekerjaan. Dalam penelitian ini, teori Holland digunakan untuk melihat bagaimana mahasiswa memahami dirinya melalui pengalaman magang dan bagaimana pengalaman tersebut membantu mahasiswa menilai kesesuaian antara minat, kemampuan, karakteristik kepribadian, dan lingkungan pekerjaan yang pernah dijalani. Oleh karena itu, teori Holland menjadi landasan yang relevan untuk memahami proses penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Islam.

Kaitannya dengan masalah penelitian semakin terlihat dari hasil observasi awal, dengan teknik wawancara.¹² Peneliti menemukan bahwa terdapat mahasiswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan tempat magang karena penempatan ditentukan oleh pihak Prodi. Selain itu, terdapat mahasiswa yang merasa pengalaman magang membantu mengenali minat, kemampuan, dan karakteristik dunia kerja sehingga lebih yakin dalam menentukan pekerjaan. Namun, terdapat pula mahasiswa yang masih mengalami keraguan karena pekerjaan yang dijalani selama magang tidak sesuai dengan minat, keterampilan, pengetahuan, maupun rencana karier yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesesuaian antara karakteristik mahasiswa dengan lingkungan pekerjaan yang dialaminya selama magang.

¹² Studi awal melalui wawancara dengan SM, PS, SF, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Kamis 6 Maret 2025.

Berdasarkan uraian tersebut, teori Holland digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana kesesuaian antara karakteristik individu dan lingkungan pekerjaan berkaitan dengan proses penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa. Pengalaman magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung, mengevaluasi kemampuan dan minat dirinya, serta mengenali lingkungan pekerjaan yang sesuai maupun yang kurang sesuai dengan karakteristik dirinya. Dengan demikian, pengalaman magang tidak hanya menjadi kegiatan untuk memperoleh keterampilan kerja, tetapi juga menjadi pengalaman yang dapat membantu mahasiswa menilai dan menyesuaikan pilihan pekerjaan sebelum memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki relevansi yang berbeda terhadap proses penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa akhir Prodi bimbingan dan konseling Islam. Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, diketahui bahwa penelitian mengenai pengalaman magang umumnya lebih banyak membahas pengaruhnya terhadap kesiapan kerja, kompetensi, kematangan karier, dan *employability* mahasiswa. Sementara itu, penelitian mengenai penyesuaian pemilihan pekerjaan lebih banyak dikaitkan dengan faktor minat, kepribadian, efikasi diri, dan pengambilan keputusan karier. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji relevansi pengalaman magang dengan penyesuaian pemilihan pekerjaan, terutama pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, masih relatif terbatas. Padahal, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam memiliki peluang karier yang

beragam sehingga memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan pilihan pekerjaan dengan minat, kemampuan, nilai, dan kompetensi yang dimiliki.

Dalam hal ini, Pengalaman magang tidak hanya memberikan pengalaman kerja secara langsung, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengenali karakteristik diri dan memahami lingkungan kerja sebagai dasar dalam menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi pengalaman magang dengan penyesuaian pemilihan pekerjaan pada mahasiswa akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling serta menjadi masukan bagi program studi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan magang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam?
2. Bagaimana penyesuaian pemilihan pekerjaan pada mahasiswa akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam?
3. Apakah ada relevansi pengalaman magang terhadap penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa akhir program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Untuk mengetahui Bagaimana penyesuaian pemilihan pekerjaan pada mahasiswa akhir program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak relevansi pengalaman magang terhadap penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa akhir Program Studi Bimbingan dan konseling Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai relevansi pengalaman magang dengan penyesuaian pemilihan pekerjaan pada mahasiswa akhir bki dan Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengalaman lapangan sebagai bekal utama sebelum memasuki dunia kerja yang kompetitif.

2. Manfaat Bagi institut Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi tambahan mengenai pengaruh pengalaman magang mahasiswa akhir bki dengan penyesuaian pemilihan pekerjaan.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai Relevansi pengalaman magang dengan penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Islam.

E. Penjelasan Istilah penelitian

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis membatasi dengan menjelaskan beberapa istilah berikut:

1. Pengalaman magang

Menurut Siagian, Sebagaimana dikutip oleh Rofifatul Alimah, Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa yang telah dilakukannya dalam perjalanan hidupnya,¹³ Sedangkan magang menurut UU nomer 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan adalah bagian dari system pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan kerja di Lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan.¹⁴ Menurut Alwi Hasan, pengalaman (draftsman) sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasi, ditanggung). Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.¹⁵

¹³ Rofifatul Alimah, “Pengaruh Pengalaman Magang Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z Bandar Lampung”, Skripsi UIN Sulthan syarif kasim riau, (2015), Diakses 20 Maret 2026 dari : <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/85077> hal, 7.

¹⁴ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pasal 1 ayat (11), Diakses 20 Maret 2026 dari : https://jdih.kemnaker.go.id/asset/data_puu/peraturan_file_13.pdf

¹⁵ Sri Santoso Sabarini, “Persepsi dan pengalaman akademik dosen keolahragaan”, (yogyakarta: deepublish digital, 2025), Diakses 20 Maret 2026, hal 48.

Menurut kbbi, magang adalah calon pegawai (sudah bekerja, tetapi belum mendapat gaji karena masi dianggap taraf belajar).¹⁶

Dari definisi di atas peneliti merangkum bahwa pengalaman magang itu adalah proses penerapan ilmu teori yang telah di pelajari pada institut kedalam pelatihan nyata dilapangan dalam Batasan waktu yang telah di sepakati agar individu mendapatkan wawasan, mengimprovisasi diri serta menambah ilmu untuk mempersiapkan diri saat turun kedunia kerja nantinya.

2. Penyesuaian pemilihan pekerjaan

a. Pengertian penyesuaian

Menurut kbbi (kamus besar Bahasa Indonesia) penyesuaian yaitu cara seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri adalah keseimbangan diri akan tercapai apabila individu berhasil memuaskan kebutuhan sesuai dengan tuntutan lingkungannya atau menghadapi dengan baik tanpa mengorbankan kebutuhannya.¹⁷

Pengertian lain penyesuaian diri yang dikutip oleh Rima Hidayanti yaitu Menurut Hurlock, penyesuaian adalah seberapa jauh kepribadian individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat. Sementara itu Gerungan berpendapat bahwa penyesuaian diri berarti mengubah diri dengan keadaan lingkungan disebut penyesuaian diri yang *autoplastis* (dibentuk sendiri), dan mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan

¹⁶ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: pusat Bahasa, 2008). <https://kbbi.web.id/magang> hal.892.

¹⁷ Siti Rahmi, “*Bimbingan dan konseling pribadi sosial*” (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), Diakses 20 Maret 2026, hal. 120.

atau keinginan diri, disebut juga dengan penyesuaian diri yang *alloplastis* (yang lain).¹⁸

Jadi dari definisi tersebut dapat disimpulkan oleh penulis bahwa penyesuaian sebagai proses psikologis dan perilaku individu dalam menghadapi tuntutan, hambatan, serta kebutuhan dari dalam diri maupun lingkungan, sehingga individu mampu mencapai keseimbangan dan hubungan yang harmonis dengan lingkungannya.

b. Pengertian pemilihan

Siti Zahroh mengutip dalam Parsons (Winkel & Hastuti), Pemilihan karir merupakan suatu aktivitas memilih posisi yang dipengaruhi oleh berbagai factor psikologis minat, keterampilan, nilai, sosiologis, budaya, pendidikan, serta lingkungan, yang terjadi sepanjang hidup seseorang untuk mendapatkan kepuasan dalam bekerja.¹⁹ Dalam pengertian ini, pemilihan pekerjaan bukan hanya sekedar keputusan, tetapi merupakan suatu proses interaksi antara karakter individu dan keadaan lingkungan saat memilih karir yang paling cocok bagi diri mereka.

c. Pengertian pekerjaan

¹⁸ Rima, Hidayanti, ‘‘Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau’’. Diss. UIN Raden Intan Lampung, (2021). Diakses 19 Juni 2026 dari: <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15917> hal.11.

¹⁹ Siti Zahroh Kurniwati, dkk, ‘‘Perencanaan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Sma Teori Kepribadian Karir John L. Holland’’, Jurnal ilmiah bimbingan konseling undiksha, Vol 12, No.3, (2021) Diakses 2 April 2026 dari: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/article/download/37416/pdf/102589> hal.276.

Pekerjaan yaitu sebuah aktifitas antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan pendapatan atau penghasilan.²⁰ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dariyo dalam Dinni Asih dkk Pekerjaan bukan hanya berperan sebagai sumber pemenuhan berbagai kebutuhan hidup yang paling penting, tetapi juga merupakan bagian dari identitas diri individu dewasa sekaligus wahana meraih prestasi dan mengaktualisasikan diri.²¹

Dengan demikian dalam konteks penelitian ini, penyesuaian pemilihan pekerjaan tidak hanya berkaitan dengan keputusan memilih suatu pekerjaan, tetapi juga melibatkan proses pemahaman diri, pertimbangan faktor lingkungan, serta kemampuan individu untuk menyelaraskan potensi diri dengan tuntutan pekerjaan yang dipilih.

3. Mahasiswa Akhir bimbingan dan konseling Islam

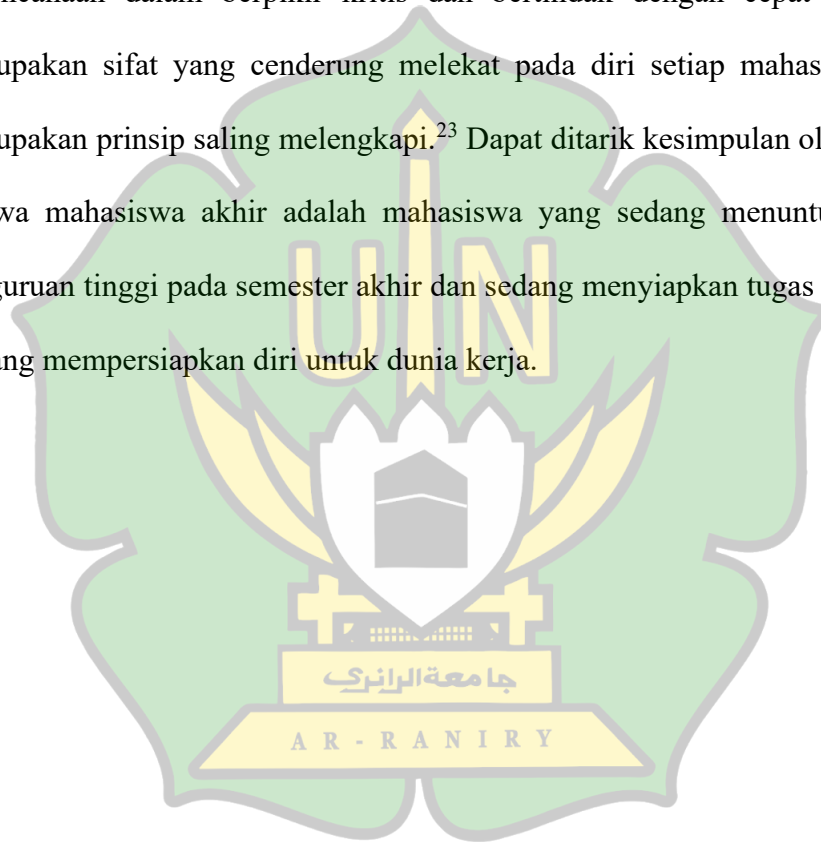
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Pengertian mahasiswa menurut Sarwono dalam Kurniawati & Baroroh adalah seseorang yang terdaftar secara resmi untuk mengikuti aktivitas pembelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Menurut Santrock sebagaimana dikutip oleh Aini N dengan batas usia 18-30 termasuk dalam tahap perkembangan dewasa awal. Masa dewasa awal adalah transisi remaja ke masa dewasa, yang merupakan

²⁰ Hulung Nurtantio Andono dkk, “*Etika profesi*”, edisi.1.cetakan 1 (Yogyakarta : Andi offset, 2023), Diakses 20 Mei 2026, hal.130.

²¹ Dinni Asih Febriyanti, dkk, ‘*Penyesuaian diri dalam bekerja pada pengasuh di panti asuhan cacat ganda: studi fenomenologis*, jurnal Psikologi Undip, Vol.14 No. 1, (2015), diakses 20 Mei 2026 dari : <https://dx.doi.org/10.14710/empati.2023.28679> hal.71.

masa perpanjangan kondisi dan ekonomi sementara yang ditandai dengan kemandirian pengambilan keputusan dan kemandirian ekonomi.²²

Sedangkan menurut Siswoyo dalam penelitian bella mulyana mengatakan mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yang merupakan prinsip saling melengkapi.²³ Dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti bahwa mahasiswa akhir adalah mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi pada semester akhir dan sedang menyiapkan tugas akhir serta sedang mempersiapkan diri untuk dunia kerja.



²² Aini, N. N. “*Hubungan antara kepuasan kerja dengan work-study conflict pada mahasiswa bekerja di Surabaya*”, Doctoral dissertation, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surabaya, (2022), Diakses 9 Februari 2026 dari: <https://repository.umsurabaya.ac.id/7670/2/BAB%20I.pdf> hal. 11.

²³ Belly Mulyana, “*Berpikir Positif Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan skripsi*” (Skripsi: 2022), Diakses 9 Februari 2026 dari: <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/27732> hal, 11.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan reverensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian, menghindari plagiarisme, memperkaya kajian, serta memperkuat landasan teori. berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berfokus pada kesiapan kerja, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan sekarang berfokus pada penyesuaian pemilihan pekerjaan. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Listria berjudul “Pengaruh Program Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Pendidikan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta” yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,780 yang berada pada kategori sangat kuat serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara program magang dan kesiapan kerja bersifat searah dan signifikan.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis bagaimana meningkatkan kualitas pelaksanaan program magang agar dapat lebih optimal dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi

dunia kerja. Perbedaanya terletak pada, peneliti sebelumnya lebih berfokus pada kontribusi pengalaman magang dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, sedangkan penelitian ini berfokus pada relevansi pengalaman magang mahasiswa akhir dengan penyesuaian pemilihan pekerjaan. Kemudian penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.¹ Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Try. Indah Wahyuni, dkk berjudul “Pengaruh Pengalaman Magang dan soft skill Terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas Negeri Jakarta”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Penelitian tersebut menekankan bahwa pengalaman magang dan kemampuan *soft skill* memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, yang dibuktikan dengan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kedua variable tersebut terhadap kesiapan kerja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian, lokasi, fokus variabel kesiapan kerja, serta tujuan penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa akhir fakultas ekonomi dan bisnis universitas Jakarta. Sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa akhir prodi bimbingan dan konseling Islam. Relevansi pengalaman magang Terhadap penyesuaian pemiliha pekerjaan mahasiswa akhir bimbingan konseling islam.²

¹ Listria, “*Pengaruh program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: (2022) Diakses 15 Maret 2026 dari: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61623> hal.97.

² Try.Indah wahyuni, dkk, “*Pengaruh Pengalaman magang dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas negeri Jakarta*”. Indonesia economic

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Pipit Widyawati, berjudul “Pengaruh *soft skill*, Pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa perbankan Syariah” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode SEM berbasis Partial Least Square (PLS) dan melibatkan 150 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang dan *soft skill* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, yang berarti semakin baik pengalaman magang serta kemampuan *soft skill* yang dimiliki, maka semakin tinggi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa pengalaman magang memberikan keterampilan praktis, sedangkan *soft skill* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan kesiapan kerja.

Adapun Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel pengalaman magang sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan mahasiswa, serta sama-sama meneliti mahasiswa tingkat akhir dengan pendekatan kualitatif. Keduanya juga berfokus pada peran pengalaman magang dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Namun, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya, yaitu pada variabel dependen dan fokus kajian. Penelitian sebelumnya berfokus pada kesiapan kerja, sedangkan penelitian penulis berfokus pada penyesuaian pemilihan pekerjaan

pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel bebas yaitu pengalaman magang dan soft skill, sementara penelitian penulis hanya menekankan pada pengalaman magang. Perbedaan lainnya terletak pada konteks keilmuan, di mana penelitian sebelumnya berada pada bidang ekonomi dan bisnis, sedangkan penelitian penulis lebih mengarah pada bidang bimbingan dan konseling yang menekankan aspek psikologis dalam pengambilan keputusan karier. Dengan demikian, penelitian penulis memiliki kebaruan dalam mengkaji relevansi pengalaman magang terhadap kesesuaian pemilihan pekerjaan, bukan hanya kesiapan kerja.³

B. Pengertian Konsep Relevansi

Relevansi menurut kamus besar Bahasa Indonesia (kbbi) adalah hubungan atau kaitan.⁴ Menurut Sukmadinata dalam Ade Irma, Relevansi dibedakan menjadi dua, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal mengacu pada adanya keselarasan dan konsistensi antarkomponen dalam suatu sistem, seperti tujuan, materi atau isi, proses pelaksanaan, serta evaluasi. Dengan demikian relevansi internal menunjukkan keterpaduan antara setiap komponen agar saling mendukung dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, relevansi eksternal berkaitan dengan tingkat

³ Pipit widyawati, “*Pengaruh soft skill, Pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa perbankan Syariah*”, Skripsi (Institut Agama Islam negeri ponorogo: 2024), Diakses 27 Maret 2026 dari: <https://etheses.iainponorogo.ac.id/27737/1/Ethesis%20Skripsi%20Pipit%20Widyawati%20402200181%20Perbankan%20Syariah.pdf> hal.187.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai pustaka, 2007), Diakses 12 Juli 2026 dari: <https://kbbi.web.id/relevansi>. hal.943.

kesesuaian suatu program atau sistem dengan kebutuhan, tuntutan, serta perkembangan yang terjadi di masyarakat.⁵

Relevansi dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat kesesuaian antara pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa Program studi bimbingan dan konseling Islam dengan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan dan menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi, minat, serta keterampilan yang dimiliki.

C. Pengalaman Magang

1. Pengertian Pengalaman Magang

Pengalaman merupakan akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh seseorang melalui berbagai aktivitas dan peristiwa yang pernah dialami sepanjang kehidupannya. Pengalaman berperan penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan individu untuk belajar dari praktik nyata, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, serta membentuk pola perilaku yang lebih matang. Melalui pengalaman, seseorang dapat mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan, memahami konsekuensi dari setiap keputusan, dan meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.⁶

⁵ Ade Irma, “*Relevansi pembelajaran online di masa pandemi covid_19 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam*”, Skripsi Universitas Institut Agama Islam Negeri ParePare, (2021), Diakses 7 Juli 2026 dari: <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2857> .hal.31.

⁶ Wilda Sari, “*Efektivitas pengalaman magang terhadap kesiapan kerja*”, Skripsi Universitas Islam negeri syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan: (2023), Diakses 10 Juni 2026 dari: <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/9352> hal.3-14.

Di sisi lain, magang merupakan kegiatan belajar sekaligus pelatihan bagi mahasiswa agar dapat memahami secara teori dan praktek ilmu keahlian tertentu yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja dan belum menerima gaji atau upah karena dianggap masih taraf belajar. Melalui jalur Pendidikan nonformal tersebut (training, magang, latihan). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, magang adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang dilaksanakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pendidikan dengan praktik kerja langsung di bawah bimbingan dan pengawasan pihak yang berwenang. Kegiatan magang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta agar mampu memahami dunia kerja secara lebih komprehensif serta mengembangkan kompetensi profesional yang dibutuhkan sesuai dengan bidang keahliannya.

Dengan demikian, pengalaman magang dapat diartikan sebagai seluruh proses pembelajaran yang diperoleh individu melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas kerja selama program magang berlangsung. Pengalaman tersebut mencakup penguasaan pengetahuan, peningkatan keterampilan teknis maupun nonteknis, pembentukan sikap profesional, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta pemahaman mengenai tuntutan dan dinamika dunia kerja yang sesungguhnya. Pengalaman magang menjadi salah satu faktor penting dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja dan menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi serta minat yang dimilikinya.

2. Tujuan Magang

Tujuan Umum penyelenggaraan magang adalah:⁶

- a. Memberikan pemahaman dan pengalaman kepada mahasiswa mengenai aktivitas-aktivitas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di desa/kelurahan.
- b. Memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk melakukan/mempeserta/mengikuti aktivitas manajerial pemerintahan di lapangan.
- c. Memberikan kemaampuan kepada mahasiswa untuk melakukan pengabdian intelektual dan keterampilan kepada masyarakat.
- d. Memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk melakukan analisis potensi dan masalah yang ada di desa/kelurahan ataupun tempat magang serta konsep pemecahannya.
- e. Memberikan dorongan bagi segenap aparat atau instansi yang berkerja di tempat pemerintahan, sekolah, maupun desa tempat mahasiswa melakukan magang dalam upaya ikut serta mensukseskan pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan di tempat dilaksanakannya magang.

3. Manfaat Magang

Menurut Peraturan Menteri ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor 6 Tahun 2020, pemagangan merupakan bagian dari sistem pelatihan kerja yang

⁶Ahmad Mustanir, "Magang Mahasiswa". *Rappang*. Diakses 10 Juni 2026 dari: https://www.researchgate.net/profile/AhmadMustanir/publication/331540427_Magang_Mahasiswa/links/5c83d0ed92851c6950662ec5/Magang-Mahasiswa.pdf. hal.3

bertujuan meningkatkan kompetensi peserta melalui penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.⁷ Melalui kegiatan magang, mahasiswa memperoleh pengalaman kerja nyata yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan teknis (*hard skills*) maupun keterampilan nonteknis (*soft skills*) seperti komunikasi, kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, dan etika kerja. Selain itu, magang juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami budaya organisasi, memperluas wawasan mengenai dunia kerja, serta membangun jaringan profesional yang bermanfaat bagi pengembangan karier di masa depan.⁸

4. Indikator Pengalaman Magang

Pengalaman magang merupakan proses pembelajaran yang diperoleh mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan kerja nyata. Hasil penelitian wilda sari mengatakan bahwa pengalaman magang meningkatkan pengetahuan, keterampilan kerja, kepercayaan diri, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.⁹ Selain itu penelitian Listria juga menunjukkan bahwa program magang mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap dunia kerja, keterampilan profesional, serta kemampuan beradaptasi dengan

⁷Permenaker No.6 Tahun 2020, Diakses 10 juni 2026 dari: https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKAm.pISlqOOIA4QfLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMecG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1782290089/RO=10/RU=https%3a%2f%2fdih.kemnaker.go.id%2fperaturan%2fdetail%2f1658%2fperaturan-menteri-nomor-6-tahuN2020/RK=2/RS=Pup9aPK4.8gsDy5QeWn0hF0Ea1k-hal.3

⁸Fendi Erlangga, dkk, ‘*Pengaruh Pengalaman Organisasi, Pengalaman Magang, Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir*’. Jurnal Kompetitif Bisnis , Vol.2. No.4. (2024), Diakses10 Juni 2026 dari: <https://jkb.fisip.unila.ac.id/index.php/jkb/article/view/398>. hal.225.

⁹Wilda Sari, “*Efektivitas pengalaman magang terhadap kesiapan kerja*”, Skripsi Universitas Islam negeri syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan: (2023), Diakses 10 Juni 2026 dari: <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/9352> hal.64.

lingkungan kerja.¹⁰ Pengalaman magang tidak hanya memberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah di pelajari selama perkuliahan, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi professional yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, Indikator pengalaman magang dalam penelitian ini meliputi :

- a. Pengetahuan kerja
- b. Keterampilan kerja
- c. Kemampuan beradaptasi.
- d. Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.
- e. Pemahaman dunia kerja dan karier.

D. Penyesuaian pemilihan pekerjaan

1. Pengertian Penyesuaian Pemilihan Pekerjaan

Menurut Satmoko penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya. Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai symptom yang mengganggu (seperti kecemasan kronis, kemurungan, depresi, obsesi, atau gangguan psikosomatis yang dapat menghambat tugas seseorang), frustrasi, dan konflik.¹¹ Menurut John Holland,

¹⁰ Listria, “*Pengaruh pengalaman magang Terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Pendidikan*”, Skripsi Uin Syarif Hidayatullah, (2022), Diakses Diakses 11 Juni 2026 dari: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61623>, hal.98-99.

¹¹ M.Nur Ghufro., dan Rini Risnawita S.”*Teori-teori Psikologi*”, (jogjakarta: Ar- Ruz Media, 2017), diakses 15 juni 2026, hal.50

Pemilihan Pekerjaan adalah hasil dari interaksi antara kepribadian individu dengan lingkungan Pekerjaan. Holland mengemukakan Teori RIASEC yang membagi tipe kepribadian menjadi enam kategori, yaitu *Realistic*, *investigative*, *Artistik*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional*. Dalam teorinya, individu cenderung memilih Pekerjaan Yang sesuai dengan tipe kepribadiannya. Misalnya, individu dengan tipe sosial lebih cocok bekerja sebagai guru, konselor, atau pekerja sosial, sedangkan individu dengan tipe *realistic* lebih tertarik pada pekerjaan teknis atau lapangan. Holland menekankan bahwa kesesuaian antara kepribadian dengan lingkungan kerja akan menghasilkan kepuasan kerja, kestabilan karir, dan prestasi kerja yang lebih baik.¹²

Sementara itu, Ginzberg menjelaskan bahwa pemilihan pekerjaan merupakan proses perkembangan yang berlangsung dalam jangka waktu Panjang dan tidak dapat dilakukan hanya sekali saja. Menurut ginzberg, Individu melewati tiga tahap dalam memilih pekerjaan, yaitu tahap fantasi, tahap tentatif, dan tahap realistik. Pada tahap fantasi, individu masih memilih pekerjaan berdasarkan imajinasi dan kesenangan tanpa mempertimbangkan kemampuan maupun kenyataan masa ini terjadi, dalam Perubahan orientasi masa kanak-kanak, dari orientasi “bermain” menjadi orientasi “bekerja”. Selanjutnya Pada tahap tentatif, individu mulai mempertimbangkan minat, kemampuan, nilai, dan peluang pekerjaan.

¹² Farhan Farhan., Megaiswari Biran. “*Perspektif Teori Holland dalam pemilihan Karis siswa SMA di era teknologi informasi*”. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 8, No.1., (2022), Diakses 13 Mei 2026 dari: <https://doi.org/10.29210/1202221148> hal.11.

Sedangkan pada tahap realistis, individu mulai menentukan pilihan pekerjaan secara lebih matang berdasarkan kondisi nyata dan kemampuan dirinya. Teori ini menunjukkan bahwa pemilihan pekerjaan merupakan proses perkembangan yang dipengaruhi oleh usia dan pengalaman individu.¹³ Pada tingkat pendidikan tinggi, hubungan antara kesesuaian tipe kepribadian dan keyakinan terhadap pilihan jurusan cenderung lebih kuat dibandingkan pada jenjang pendidikan sebelumnya. Mahasiswa umumnya telah memperoleh pengalaman yang lebih luas melalui kegiatan akademik maupun nonakademik, seperti perkuliahan, organisasi kemahasiswaan, magang, pelatihan, dan pengalaman kerja.

Pengalaman tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengenali potensi, minat, kemampuan, serta nilai-nilai yang dimiliki. Melalui proses tersebut, mahasiswa dapat memahami secara lebih baik kesesuaian antara karakteristik pribadinya dengan bidang studi yang dipilih. Akibatnya, keputusan yang diambil terkait jurusan maupun pilihan karier menjadi lebih matang, realistis, dan didasarkan pada pemahaman diri yang lebih mendalam.¹⁴

Dari Pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penyesuaian pemilihan pekerjaan adalah kemampuan penyesuaian diri individu dalam memilih berbagai alternatif pekerjaan melalui pemahaman diri, pertimbangan

¹³ Rezi Mazwar., Sabaruddin, “*Proses Pemilihan karir menurut Ginzberg*”. Jurnal ilmiah wahana Pendidikan. Vol 10. No 10,(2024), Diakses 13 Mei 2026 dari: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11500118> hal.754-757.

¹⁴ Nurhilda, dkk. "*Analisis Dampak Kesesuaian Tipe Kepribadian Holland Terhadap Kepercayaan Diri Pemilihan Jurusan Kuliah Pada Siswa: Systematic Literature Review*." MUDABBIR Journal Research and Education Studies, Vol.5.No.1, (2025), Diakses 15 Juni 2026 dari: <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.2536> .hal.1116.

nilai, dan penilaian terhadap peluang kerja dan juga penyesuaian pemilihan pekerjaan mencakup kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan pekerjaan, beradaptasi dengan lingkungan kerja, bekerja sama dengan rekan kerja, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut. Jika seseorang mampu menyesuaikan diri dengan pekerjaannya, maka ia akan lebih semangat bekerja, merasa puas, dan dapat berkembang dalam karirnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian pemilihan pekerjaan

Menurut Super dalam penelitian Juwitaningrum, kematangan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri individu. Faktor-faktor tersebut berperan dalam membantu seseorang memahami dirinya, mengenali peluang karir, serta membuat keputusan karir yang tepat sesuai dengan tahap perkembangannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir meliputi faktor bio-sosial, faktor lingkungan, faktor kepribadian, faktor vokasional (pekerjaan dan kematangan profesional), serta faktor keberhasilan pribadi. Berikut faktor-faktornya:¹⁵

- a. Faktor bio-sosial, faktor biososial adalah faktor yang meliputi usia dan tingkat kecerdasan. Semakin bertambah usia dan semakin baik kemampuan intelektual seseorang, maka semakin mudah individu

¹⁵ Ita Juwitaningrum, “Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK”, PSIKOPEDAGOGIA: jurnal bimbingan dan konseling, Vol, 2, No. 2, (2025), Diakses 1 Juni 2026 dari : <https://pdfs.semanticscholar.org/354a/26858ee6ae5917573f37a4f6d63c3f784792.pdf> hal. 140.

memahami dirinya, mengenali berbagai pilihan karir, serta membuat keputusan karir yang lebih matang.

- b. Faktor lingkungan, seperti pekerjaan orang tua, kondisi keluarga, kurikulum Pendidikan, serta pengaruh budaya dan masyarakat. Lingkungan yang mendukung dapat memberikan informasi, motivasi, dan pengalaman yang membantu individu dalam merencanakan serta menentukan pilihan karir yang sesuai dengan potensi dirinya.
- c. Faktor kepribadian, faktor ini mencakup konsep diri (*self-concept*), bakat, minat, nilai-nilai, tujuan hidup, serta kemampuan mengendalikan diri. Faktor ini berperan penting karena pemahaman yang baik terhadap karakteristik diri akan membantu individu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya.
- d. Faktor vokasional (faktor pekerjaan dan kematangan professional), yaitu pemahaman individu mengenai dunia kerja, tuntutan profesi, serta aspirasi karir yang dimiliki. Semakin jelas tujuan dan hadapan karir seseorang, maka semakin tinggi tingkat kematangan karir yang dimilikinya.
- e. Faktor keberhasilan pribadi, yang meliputi prestasi akademik, kemandirian, serta keterlibatan dalam kegiatan organisasi maupun ekstrakurikuler. Berbagai pengalaman keberhasilan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja serta menentukan pilihan karir yang tepat.

Sedangkan Menurut Ginzberg ada 4 faktor yang mempengaruhi pemilihan suatu pekerjaan, yaitu :

- 1). Faktor relitas, pemilihan pekerjaan adalah akibat dari tekanan lingkungan.
- 2). Faktor proses, Pendidikan bidang karir ditentukan oleh kualitas dan kuantitas Pendidikan.
- 3). Faktor emosi, pemilihan karir tergantung pada aspek kepribadian seseorang.
- 4). Faktor nilai pribadi, faktor yang menentukan jenis pekerjaan yang akan dipilih oleh seseorang.¹⁶

Teori Holland menjelaskan bahwa pilihan pekerjaan atau karir seseorang tidak muncul tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi sepanjang kehidupan individu. Faktor pemilihan karir menurut Holland, sebagaimana dikutip oleh Robbi Asri dkk, pemilihan pekerjaan dipengaruhi oleh faktor bawaan atau genetik yang berkaitan dengan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan individu. Faktor-faktor tersebut membentuk kecenderungan seseorang terhadap jenis aktivitas, lingkungan, serta pekerjaan tertentu. Seiring dengan perkembangan individu, karakteristik bawaan tersebut akan berinteraksi dengan berbagai pengalaman sosial, pendidikan, dan lingkungan sehingga membentuk pola preferensi karier yang relatif stabil. Holland berpendapat bahwa setiap individu cenderung mencari lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik pribadinya karena lingkungan yang sesuai memungkinkan individu untuk mengekspresikan

¹⁶ Dewa Ketut Sukadri, “*Program bimbingan karier Disekolah*”, (Jakarta: Ghalia Indah, 2008). Diakses 2 Juni 2026, hal.39.

kemampuan, mengembangkan potensi, serta mewujudkan nilai-nilai yang diyakininya.

Sebaliknya, apabila terdapat ketidaksesuaian antara karakteristik individu dengan lingkungan pekerjaan, maka individu berpotensi mengalami kesulitan dalam beradaptasi, menurunnya kepuasan kerja, bahkan ketidakstabilan karier.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap bakat, minat, kemampuan, dan kepribadian menjadi aspek penting dalam proses pemilihan pekerjaan agar individu mampu menentukan karier yang sesuai dengan dirinya dan mencapai perkembangan karier yang optimal.¹⁷ Pada dasarnya pilihan karier merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengindentifikasian terhadap stereotip okupasional tertentu. Holland adalah konsep bahwa individu memilih sebuah karier untuk memuaskan orientasi kesenangan pribadi. Holland juga merefleksikan tentang jaringan hubungan antara tipe-tipe kepribadian dan antara model-model lingkungan yang dituangkan dalam bagan yang disebut Hexagonal model. Model ini menggambarkan aneka jarak psikologis antara tipe-tipe kepribadian dan model-model lingkungan. Adapun bentuk hexagonal model adalah sebagai berikut :

¹⁷ Asri, Robbi, dkk, "Peningkatan kematangan karir siswa dengan teori Holland." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* Vol.6.No.2 (2021) Diakses 5 Juni 2026 dari: <https://www.academia.edu/download/106887251/935-2437-1-PB.pdf> .hal.127.



Gambar 2.1. hexagonal model teori kepribadian holland (<https://shorturl.at/Vlpka>)

Konsep perkembangan karier yang dikemukakan oleh Holland lahir dari pengalamannya dalam mengamati dan mempelajari individu yang sedang menjalani proses pengambilan keputusan karier. Dalam teorinya, Holland menekankan bahwa gaya perilaku dan tipe kepribadian merupakan faktor utama yang memengaruhi pilihan serta perkembangan karier seseorang. Menurut Holland, setiap individu terbentuk melalui interaksi antara faktor bawaan dan faktor lingkungan.

Karakteristik kepribadian yang dimiliki seseorang berkembang dari potensi yang dibawa sejak lahir dan dipengaruhi oleh pengalaman serta interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dengan lingkungan sosial maupun lingkungan sekitarnya. Interaksi tersebut kemudian membentuk kebiasaan, minat, nilai, dan cara individu dalam menghadapi berbagai tugas serta situasi kehidupan.

Oleh karena itu, pilihan karier yang diambil seseorang pada dasarnya merupakan cerminan dari kepribadian yang terbentuk melalui perpaduan antara

faktor genetik dan pengalaman lingkungan yang dialaminya sepanjang kehidupan.¹⁸ Tipe-tipe kepribadian menurut John Holland antara lain :

- a. Tipe kepribadian *Realistik*
- b. Tipe kepribadian *investigative*
- c. Tipe kepribadian *Artistik*
- d. Tipe kepribadian Sosial
- e. Tipe kepribadian *Enterprising*
- f. Tipe kepribadian *Konvensional*

Teori John Holland memiliki kelebihan karena mampu menjelaskan hubungan antara kepribadian dengan pilihan karier secara menyeluruh. Teori ini juga didukung oleh banyak penelitian yang menunjukkan adanya kesesuaian.¹⁹ Oleh Karena itu dari pengertian di atas teori holland dijadikan sebagai teori utama dalam penulisan penelitian ini untuk mengkaji Relevansi pengalaman magang dengan penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa akhir bimbingan dan konseling islam.

¹⁸ Agustin, Mia. "Pelaksanaan teori john holland untuk kematangan karir siswa di smk dwi tunggal tanjung morawa." Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI) Vol.4.No.2 (2023) Diakses 16 juni 2026 dari: <http://dx.doi.org/10.30829/mrs.v4i2.1417> hal.5-6.

¹⁹ Zainal Aqib, 'A to Z Bimbingan dan konseling karier konsep, Teori, dan Aplikasinya'. (CV ANDI OFFSET, Yogyakarta : 2021), Diakses 16 Juni 2026 hal.84-85.

3. Aspek-aspek penyesuaian pemilihan pekerjaan menurut holland (RIASEC)

Menurut teori holland Aspek-aspek penyesuaian pemilihan pekerjaan berdasarkan 6 tipe kepribadian disebut dengan (RIASEC) adalah sebagai berikut:

a. Aspek *Realistic* (Realistis)

Tipe kepribadian ini menyukai pekerjaan yang bersifat konkret dan fisik, seperti bertukang, Bertani, atau menjadi teknisi Mereka cenderung menghindari aktivitas dalam bentuk sosial dan artistic. Ciri khas tipe kepribadian ini adalah kuat secara fisik, stabil emosional, dan menyukai kegiatan yang melibatkan alat, mesin, atau kerja manual.²⁰

Dalam penyesuaian pemilihan pekerjaan, individu *realistic* akan lebih mudah menyesuaikan diri pada pekerjaan yang bersifat teknis dan praktis, mereka lebih menyukai pekerjaan yang membutuhkan keterampilan langsung dibandingkan aktivitas yang terlalu banyak menggunakan komunikasi sosial. Sebaliknya apabila individu *realistic* ditempatkan pada pekerjaan yang terlalu banyak menuntut interaksi sosial atau pekerjaan administratif, maka individu akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian, oleh karena itu kesesuaian antara

²⁰ Tarmuzi, M. Fadlan Choiri. "Relevansi Teori Holland Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik Di Era Modern: Kajian Literatur." Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Vol.6 No.01, (2025), diakses 13 mei 2026, dari: <https://doi.org/10.55380/taqorrub.v6i01.1102> hal. 41.

karakteristik *realistic* dengan lingkungan kerja menjadi factor penting dalam pemilihan pekerjaan.

b. Aspek *Investigative* (investigatif)

Individu dengan Tipe *Investigative* memiliki kecenderungan menyukai aktivitas yang memerlukan berpikir, menganalisis, melakukan penelitian, memecahkan masalah, dan memahami berbagai fenomena secara ilmiah tipe ini lebih menekankan kemampuan intelektual dibandingkan aktivitas fisik maupun sosial. Implementasi konsep ini mengandung arti bahwa individu dengan tipe ini cenderung tidak menyukai aktivitas-aktivitas pemberian bantuan atau Pendidikan.²¹ Lingkungan investigasi adalah tempat dimana orang menyelesaikan masalah dengan minat dan keterampilan dalam bidang matematika dan sains. Orang dengan tipe kepribadian *investigative* cenderung menyukai teka-teki dan tantangan yang membutuhkan pemikiran cerdas mereka menikmati belajar dan merasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah di bidang matematika dan sains.

Individu *investigative* memiliki beberapa karakteristik khas seperti analitis, rasional, kritis, mandiri, dan menyukai kegiatan ilmiah. mereka lebih tertarik pada aktivitas yang membutuhkan kemampuan berpikir

²¹ Devi Nurul Fikriyani, dkk, ‘ ‘Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada siswa Kelas X Man 2 tangerang teori kepribadian karir john L.holland”, Jurnal ilmiah bimbingan konseling undiksha, Vol.11.No.1, (2020) Diakses 20 mei 2026 dari: <https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i1.27348> hal.12.

dibandingkan pekerjaan yang bersifat rutin atau administratif. Selain itu, individu *investigative* juga cenderung menyukai kegiatan penelitian dan pemecahan masalah yang kompleks.²² Dalam konteks mahasiswa bimbingan dan konseling islam, karakteristik *investigative* dapat terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menganalisis permasalahan konseli, melakukan observasi, memahami kondisi psikologis individu, serta mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi konseli. Kemampuan tersebut sangat penting dalam menunjang keberhasilan mahasiswa ketika melaksanakan pengalaman magang maupun dalam proses penyesuaian pemilihan pekerjaan setelah menyelesaikan Pendidikan.

c. Aspek *Artistic* (Artistik)

Tipe *Artistic* menggambarkan individu yang memiliki kreatifitas tinggi, imajinatif, ekspresif, serta menyukai aktivitas-aktivitas yang ambigu, kebebasan dan tidak tersistematiskan dalam mengembangkan ide dan perasaan. Individu *artistic* cenderung menyukai aktivitas yang berkaitan dengan seni, Bahasa, musik, sastra, maupun kegiatan lain yang memberikan ruang untuk berekspresi secara bebas. Menurut Holland, individu *artistic* lebih menyukai lingkungan kerja yang fleksibel dan tidak terlalu terikat pada aturan yang kaku. Individu *artistic* cenderung tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematis, teratur, dan rutin

²² Farhan Farhan, dkk, "Perspektif Teori Holland dalam pemilihan karir siswa SMA di era teknologi informasi", Jurnal EDUCATIO: Pendidikan Indonesia, Vol.8, No. 1, (2022) Diakses 20 Mei 2026 dari: <https://www.academia.edu/download/104057813/906.pdf>, hal.11.

karena mereka merasa lebih nyaman ketika bekerja berdasarkan ide, perasaan, dan kreativitas pribadi.²³

Lingkungan dengan kepribadian *Artistik* ditandai dengan tugas-tugas dan masalah-masalah yang memerlukan interpretasi atau bentuk-bentuk *artistic* melalui cinta rasa, perasaan, dan imajinasi.²⁴ Dalam konteks mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Islam, aspek *artistic* memiliki keterkaitan yang kuat dengan proses penyesuaian pemilihan pekerjaan. Mahasiswa bimbingan dan konseling Islam tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan interpersonal, empati, kreativitas komunikasi, dan kemampuan memahami kondisi individu lain. Karakteristik tersebut sejalan dengan tipe *artistic* yang lebih menekankan ekspresi diri, sensitivitas sosial, dan kemampuan memahami emosi orang lain.

Tipe *Artistic* juga berkaitan dengan kemampuan berpikir terbuka dan fleksibel dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja. Mahasiswa yang memiliki karakter *artistic* biasanya lebih mudah mengembangkan metode baru dalam memberikan layanan konseling sehingga mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern.²⁵

²³ Konseling Indonesia, ‘*Teori Karier Holland*’, Konseling Indonesia.Com, diakses 21 Mei 2026, <https://konselingindonesia.com/read/221/teori-karier-holland.html>.

²⁴ Ryan Hidayat Rafiola, dkk. “*Penerapan Teori John holland dengan metode studi kepustakaan*”, Educandumedia: Jurnal Pendidikan dan kependidikan, Vol. 2, No.3, (2024) diakses 21 Mei 2026 dari: <https://jurnal.insanciptamedan.or.id/index.php/educandumedia/article/view/283> hal. 30-40.

²⁵ Tarmuzi, M. Fadlan Choir, “*Relevansi Teori Holland Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik Di Era Modern: Kajian Literatur*.” Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Vol.6 No.01, (2025) diakses 21 Mei 2026, dari: <https://doi.org/10.55380/taqorrub.v6i01.1102>, hal.32-48.

d. Aspek *Social* (sosial)

Aspek sosial dalam teori Holland merupakan tipe kepribadian yang berorientasi pada hubungan antarmanusia serta memiliki kecenderungan untuk membantu, membimbing, mendidik, mengembangkan, dan melayani orang lain. Individu ini memiliki ciri-ciri kooperatif, empatik, dan ramah.²⁶ Karakteristik utama individu sosial meliputi kemampuan memahami perasaan orang lain, kemampuan menjalin hubungan interpersonal yang positif, keterampilan komunikasi verbal yang baik, sikap kooperatif, toleransi, serta kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. Individu sosial biasanya lebih mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dibandingkan keuntungan material semata.

Mereka memiliki kecenderungan untuk memberikan bantuan kepada individu lain yang mengalami kesulitan serta memiliki kemampuan mendengarkan secara aktif kemampuan tersebut menjadi modal penting dalam berbagai profesi yang berkaitan dengan Pendidikan, konseling, pelayanan sosial, dan pengembangan masyarakat.

Dalam konteks dunia kerja, karakteristik sosial sering kali dikaitkan dengan kemampuan bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik

²⁶ Farhan Farhan, dkk. "Perspektif Teori Holland dalam pemilihan karir siswa SMA di era teknologi informasi", Jurnal EDUCATIO: Pendidikan Indonesia, Vol.8, No. 1, (2022) Diakses 22 Mei 2026 dari: <https://www.academia.edu/download/104057813/906.pdf> hal. 10-12.

interpersonal, serta menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.²⁷

Penyesuaian pemilihan pekerjaan pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam tidak dapat dipisahkan dari kemampuan memahami karakteristik kepribadian yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan kepribadian sosial akan lebih mudah menyesuaikan diri pada pekerjaan yang berkaitan dengan pelayanan kemanusiaan seperti konselor sekolah, penyuluh agama, pekerja sosial, guru bimbingan konseling, pendamping masyarakat, maupun fasilitator pemberdayaan masyarakat, sebaliknya, apabila individu dengan karakteristik sosial memilih pekerjaan yang minim interaksi sosial dan lebih banyak berhubungan dengan pekerjaan teknis atau administrasi, maka kemungkinan muncul ketidakpuasan kerja dan kesulitan adaptasi akan semakin besar.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap aspek sosial menjadi bagian penting dalam proses penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja secara profesional.

e. Aspek *Enterprising* (Giat)

Individu dengan tipe kepribadian *Enterprising* memiliki kemampuan yang baik dalam memengaruhi, mengajak, membujuk, dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Mereka

²⁷ Suherman, dkk, 'Implementasi program bimbingan dan konseling karier berbasis teori pilihan karier john l. holland pada siswa sma'. Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling Vol.7.No.1 (2019), Diakses 15 juni 2026 dari: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view>. hal. 48.

umumnya merasa nyaman ketika berada dalam posisi yang memungkinkan mereka memimpin, mengambil keputusan, serta mengoordinasikan berbagai kegiatan. Individu dengan tipe ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kemampuan komunikasi yang baik, serta keterampilan dalam meyakinkan orang lain terhadap ide atau gagasan yang mereka miliki. Mereka juga senang menghadapi tantangan, mengambil inisiatif, dan berusaha mencapai target yang telah ditetapkan, baik untuk kepentingan pribadi maupun organisasi.

Karena kemampuannya dalam memengaruhi dan menggerakkan orang lain, individu dengan tipe *Enterprising* sering disebut sebagai “pembujuk” (*persuader*). Mereka cenderung menikmati aktivitas seperti bernegosiasi, memimpin tim, memasarkan produk, menyampaikan gagasan, serta membangun kerja sama dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, individu dengan tipe ini biasanya tertarik pada profesi yang berkaitan dengan kepemimpinan, bisnis, manajemen, pemasaran, politik, dan kewirausahaan.²⁸

Dalam konteks mahasiswa bimbingan dan konseling Islam, tipe *enterprising* tercermin pada kemampuan mahasiswa dalam memimpin, mengorganisasi kegiatan, memberikan motivasi, serta memengaruhi konseli untuk mencapai perubahan yang positif. Karakteristik seperti percaya diri, komunikatif, dan mampu mengarahkan orang lain menjadi

²⁸ Ahmad Wahid, dkk, "Urgensi Kepribadian dalam Teori Pemilihan Karir Holland: A Systematic Literature Review." Jurnal Wahana Konseling Vol.8.No.2, (2025) Diakses 18 juni 2026 dari: <https://doi.org/10.31851/qc915n92> ,hal.206.

modal penting dalam pelaksanaan layanan konseling individu, bimbingan kelompok, maupun kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, meskipun tipe sosial lebih dominan dalam profesi konselor, karakteristik *enterprising* tetap dibutuhkan untuk mendukung efektivitas mahasiswa bimbingan dan konseling Islam dalam menjalankan peran sebagai pembimbing, motivator, dan agen perubahan di masyarakat.

f. Aspek *conventional* (Konvensional)

Orang-orang tipe ini lebih menyukai aktivitas yang teratur, dan sistematis, mereka cenderung menghindari kegiatan yang ambigu dan tidak terstruktur. Mereka memandang diri mereka sebagai orang yang teliti, patuh, tertib, dan memiliki kemampuan administrasi dan numerik. Mereka menghargai pencapaian materi dan keuangan serta kekuasaan di bidang sosial, bisnis, dan politik. Contoh jurusan akademik meliputi Akuntansi, Pengolahan Data.²⁹

Individu dengan tipe kepribadian *Conventional* cenderung menyukai pekerjaan yang teratur, sistematis, dan mengikuti prosedur yang jelas. Mereka merasa nyaman ketika bekerja dengan data, angka, dokumen, maupun informasi yang memerlukan ketelitian dan pengorganisasian yang baik. Individu dengan tipe ini umumnya lebih menyukai tugas-tugas yang memiliki aturan dan standar kerja yang pasti

²⁹ Rocconi, L. M., Liu, X., & Pike, G. R. ‘*The impact of person-environment fit on grades, perceived gains, and satisfaction: an application of Holland’s theory*’. Higher Education, Vol.80, No.5. (2020) Diakses 18 juni 2026 dari <https://doi.org/10.1007/s10734-020-00519-0>.hal.3.

dibandingkan pekerjaan yang menuntut kreativitas tinggi atau pengambilan keputusan yang tidak terstruktur. Oleh karena itu, profesi yang sering dikaitkan dengan tipe *Conventional* antara lain bankir, akuntan, petugas administrasi, analis keuangan, ahli pajak, sekretaris, arsiparis, dan pemegang buku (*bookkeeper*).³⁰

Dalam konteks mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, karakteristik tipe *Conventional* terlihat dari kemampuan mengelola administrasi konseling, menyusun laporan, mendokumentasikan data konseli, serta mengatur program kerja secara terstruktur. Meskipun profesi konselor lebih identik dengan tipe Sosial, karakteristik *Conventional* tetap penting untuk memastikan layanan konseling berjalan rapi, sistematis, dan sesuai prosedur. Oleh karena itu, kemampuan mengorganisasi data dan menyusun administrasi yang baik menjadi salah satu keterampilan pendukung bagi mahasiswa BKI dalam menjalankan tugas akademik maupun profesinya sebagai konselor.

4. Indikator Penyesuaian Pemilihan Pekerjaan

Dalam Teori Holland, keberhasilan seseorang dalam memilih pekerjaan dipengaruhi oleh tingkat kesesuaian antara karakteristik individu dengan lingkungan pekerjaan yang dipilih. Konsep *Person-Environment Fit* menjelaskan bahwa individu yang mampu mengenali dirinya serta memahami karakteristik

³⁰ Anjani, dkk, "Strategi Pengembangan Penguatan Manajemen Sdm & Organisasi." Journal of Social and Economics Research Vol.6, No.1, (2024) Diakses 19 juni 2026 dari: <https://doi.org/10.54783/jsr.v6i1.347> hal.354..

pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang dimiliki akan lebih mudah mencapai kepuasan dan keberhasilan karier.³¹ Oleh karena itu, penyesuaian pemilihan pekerjaan dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu :

- a. **Pemahaman diri** merupakan kemampuan individu dalam mengenali potensi, minat, bakat, nilai, dan karakteristik kepribadian yang dimilikinya sebagai dasar dalam menentukan pilihan pekerjaan. Individu yang memiliki pemahaman diri yang baik cenderung lebih mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.
- b. **Pemahaman dunia kerja** adalah kemampuan individu dalam memahami berbagai informasi mengenai jenis pekerjaan, lingkungan kerja, tuntutan profesi, peluang karier, serta kompetensi yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan. Pemahaman ini membantu individu dalam menyesuaikan pilihan pekerjaan dengan kondisi dunia kerja yang sebenarnya.
- c. **Kesesuaian minat dengan pekerjaan** menunjukkan tingkat kecocokan antara minat yang dimiliki individu dengan bidang pekerjaan yang akan dipilih. Semakin tinggi kesesuaian minat dengan pekerjaan, maka semakin besar kemungkinan individu merasa nyaman dan bertahan dalam pekerjaan tersebut.
- d. **Kesesuaian kemampuan dengan pekerjaan** merupakan kemampuan individu dalam menilai apakah keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi

³¹Aisyah Lovie Putri Sulisty, dkk. "Analisis Teori Karier Holland dalam Mendukung Bimbingan dan Konseling Karier." Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN) Vol 4, No. (2025). Diakses 21 juni 2026 dari: <https://doi.org/10.29407/14x7b281> ,hal 7.

yang dimiliki telah sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang dipilih. Kesesuaian ini penting untuk mendukung keberhasilan individu dalam menjalankan pekerjaannya.

e. **Keyakinan terhadap pilihan pekerjaan** merupakan tingkat kepercayaan individu terhadap keputusan pekerjaan yang telah dipilih. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap pilihannya cenderung lebih mantap dalam merencanakan karier dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal.

f. **Kemampuan mengambil keputusan pekerjaan** adalah kemampuan individu dalam mempertimbangkan berbagai alternatif pekerjaan, menganalisis kelebihan dan kekurangan setiap pilihan, serta menentukan pekerjaan yang paling sesuai dengan karakteristik dirinya. Kemampuan ini menjadi salah satu indikator penting dalam proses penyesuaian pemilihan pekerjaan karena berkaitan dengan kematangan individu dalam menentukan arah kariernya.

5. Pemilihan Pekerjaan dalam Pandangan Dakwah

Dalam perspektif Islam, pekerjaan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia karena melalui pekerjaan seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup, mengembangkan kemampuan, serta memberikan manfaat kepada orang lain. Islam tidak memandang pekerjaan semata-mata sebagai aktivitas untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab manusia dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Oleh karena itu, pemilihan pekerjaan hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan aspek

kehalalan, kemampuan, tanggung jawab, kemaslahatan, serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Islam mendorong umatnya untuk melakukan usaha dan bekerja secara sungguh-sungguh. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلَمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ۝ [٩]: ١٠٥

Artinya: *“Dan katakanlah, ‘Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.’”* (Q.S. At-Taubah [9]: 105).²⁴

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian terhadap aktivitas manusia dalam bekerja. Perintah untuk bekerja menunjukkan bahwa seorang muslim tidak dianjurkan untuk bersikap pasif, tetapi dituntut untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang juga memiliki dimensi pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Dengan demikian, pemilihan pekerjaan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan keuntungan materi, tetapi juga perlu memperhatikan apakah pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan cara yang benar dan memberikan manfaat.

²⁴ TafsirWeb, “Surat At-Taubah Ayat 105: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir,” TafsirWeb, diakses 30 Agustus 2026, <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html>.

Dalam perspektif dakwah, pekerjaan juga dapat menjadi salah satu media untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah pada hakikatnya tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga dapat diwujudkan melalui perilaku, keteladanan, dan aktivitas sosial yang memberikan manfaat kepada orang lain. Dengan demikian, seseorang yang bekerja dengan jujur, amanah, disiplin, bertanggung jawab, serta memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat pada hakikatnya dapat menampilkan nilai-nilai Islam melalui perilakunya.²⁵ Hal ini relevan bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam karena pekerjaan yang nantinya dipilih tidak hanya membutuhkan kompetensi profesional, tetapi juga kemampuan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam berinteraksi dengan individu dan masyarakat. Seorang konselor, pembimbing, pendidik, penyuluh, maupun profesi lain yang berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat dituntut memiliki sikap empati, amanah, jujur, bertanggung jawab, dan mampu menjaga kepercayaan orang lain. Oleh karena itu, pemilihan pekerjaan bagi mahasiswa BKI idealnya mempertimbangkan kesesuaian antara kemampuan profesional dengan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Islam juga memberikan penghargaan terhadap seseorang yang memperoleh penghasilan melalui usaha dan pekerjaannya sendiri. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا عِيسَى، عَنْ ثَوْرٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ الْمُقَدَّامِ .
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ " مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ،
 وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ . عَلَيْهِ السَّلَامُ . كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ . "

²⁵ Aziz, M. A. (2024). *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Prenada Media,
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=75gFEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Moh.+Ali+Aziz,+Ilmu+Dakwah,+Jakarta:+Kencana,+2017\).](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=75gFEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Moh.+Ali+Aziz,+Ilmu+Dakwah,+Jakarta:+Kencana,+2017).)

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa, telah mengabarkan kepada kami Isa, dari Thaur, dari Khalid bin Ma'dan, dari Al-Miqdam - semoga Allah meridhoi beliau - dari Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada seorang pun yang pernah makan makanan yang lebih baik daripada apa yang ia peroleh dari hasil kerja tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud - عليه السلام - biasa makan dari hasil kerja tangannya."*²⁶

Hadis tersebut diriwayatkan oleh al-Bukhari dari al-Miqdam dan menunjukkan kemuliaan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghidupan. Dengan demikian, bekerja dalam Islam bukan sesuatu yang rendah, tetapi dapat menjadi aktivitas yang bernilai apabila dilakukan dengan cara yang halal dan disertai tanggung jawab.

Dalam konteks pemilihan pekerjaan, terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan pertimbangan oleh seorang Muslim, yaitu:²⁷

a. Memilih pekerjaan yang halal

Pekerjaan yang dipilih harus berada dalam ruang yang dibenarkan oleh syariat Islam. Seorang Muslim perlu menghindari pekerjaan yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas yang diharamkan atau pekerjaan yang mengandung unsur penipuan, kezaliman, serta merugikan pihak lain. Prinsip halal menjadi dasar karena penghasilan yang diperoleh

²⁶ Hadits.id, "Hadits Bukhari No. 2072, Bab Usaha dan Kerja Tangan Seorang Pria," *Shahih Al-Bukhari*, No. 2072, diakses 1 September 2026, <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/2072?>

²⁷ Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Quran: Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*. Mizan Pustaka, hlm.403-405, <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TN5t2bXmqZ4C&oi=fnd&pg=PR11&dq=M.+Qur'ish+Shihab,.>

melalui pekerjaan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga.

b. Mempertimbangkan kemampuan dan kompetensi

Pemilihan pekerjaan perlu disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Islam mengajarkan agar suatu pekerjaan atau tanggung jawab diberikan kepada orang yang memiliki kemampuan dan kecakapan untuk melaksanakannya. Hal ini sejalan dengan Q.S. Al-Qasas ayat 26 yang menyebutkan karakter *al-qawiyy* (kuat atau memiliki kemampuan) sebagai salah satu pertimbangan dalam memilih seseorang untuk suatu pekerjaan.

c. Memiliki sifat amanah dan bertanggung jawab

Pekerjaan bukan hanya berkaitan dengan memperoleh penghasilan, tetapi juga merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan jujur dan dapat dipercaya. Sifat amanah menjadi salah satu prinsip penting dalam pekerjaan karena seseorang harus mampu menjaga kepercayaan dan melaksanakan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Hal ini juga ditegaskan dalam Q.S. Al-Qasas ayat 26 melalui penyebutan sifat *al-amīn* (dapat dipercaya).

d. Mempertimbangkan kemaslahatan

Pekerjaan yang dipilih sebaiknya tidak hanya memberikan manfaat bagi diri sendiri, tetapi juga memberikan kemanfaatan bagi keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Dalam perspektif Islam, aktivitas manusia hendaknya diarahkan kepada kemaslahatan dan menghindari

perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian atau kemudharatan bagi orang lain.

- e. Menjadikan pekerjaan sebagai bagian dari tanggung jawab kepada Allah SWT

Seorang Muslim perlu menyadari bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Kesadaran tersebut mendorong seseorang untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab karena pekerjaan tidak hanya dinilai dari hasil yang diperoleh, tetapi juga dari proses dan cara memperolehnya.

E. Relevansi Pengalaman Magang dengan Penyesuaian Pemilihan Pekerjaan Mahasiswa Akhir BKI

Pengalaman magang merupakan salah satu pengalaman yang dapat membantu mahasiswa tingkat akhir dalam menyesuaikan pilihan pekerjaan dengan karakteristik dirinya. Melalui kegiatan magang, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengenal dunia kerja secara langsung, melaksanakan tugas, berinteraksi dengan lingkungan kerja, serta menghadapi berbagai situasi yang tidak selalu diperoleh melalui proses pembelajaran di perguruan tinggi. Pengalaman tersebut dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai jenis pekerjaan yang sesuai maupun yang kurang sesuai dengan minat, kemampuan, kepribadian, dan harapan yang dimilikinya. Oleh karena itu, pengalaman magang dapat menjadi salah satu proses yang membantu

mahasiswa dalam menentukan dan menyesuaikan pilihan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan.

Relevansi tersebut dapat dijelaskan melalui teori pilihan karier yang dikembangkan oleh John L. Holland. Menurut Holland, pilihan karier merupakan salah satu bentuk ekspresi kepribadian seseorang. Individu cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik kepribadian dan minatnya. Holland mengembangkan tipologi karier yang terdiri atas enam tipe kepribadian, yaitu *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional*, yang dikenal dengan istilah RIASEC. Setiap tipe memiliki karakteristik dan kecenderungan terhadap lingkungan pekerjaan tertentu. Oleh karena itu, semakin sesuai karakteristik individu dengan lingkungan pekerjaan, semakin besar kemungkinan individu merasa nyaman dan mampu berkembang dalam pekerjaan tersebut.

Teori Holland juga menekankan pentingnya *person-environment fit*, yaitu kesesuaian antara karakteristik individu dengan lingkungan pekerjaan. Menurut Holland, individu cenderung mencari lingkungan yang memungkinkan dirinya menggunakan kemampuan dan mengekspresikan nilai serta karakteristik kepribadiannya. Kesesuaian tersebut dapat memengaruhi kepuasan, stabilitas, dan keberlangsungan individu dalam suatu pekerjaan. Oleh karena itu, pemilihan pekerjaan yang sesuai bukan hanya berkaitan dengan apakah pekerjaan tersebut tersedia, tetapi juga apakah pekerjaan tersebut sesuai dengan karakteristik individu.

Pengalaman yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir berperan penting dalam mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Mahasiswa yang memiliki pengalaman, baik melalui magang, organisasi, maupun kegiatan lainnya, cenderung lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki pengalaman sering kali merasa cemas dan kurang percaya diri karena belum memahami kondisi kerja yang sebenarnya. Kecemasan tersebut umumnya berkaitan dengan kekhawatiran tidak mampu bersaing dengan pencari kerja lain, kemampuan yang dimiliki belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan dan budaya kerja yang baru.³²

Bagi mahasiswa BKI, kegiatan magang memiliki peran yang sangat penting karena dapat menjadi sarana untuk menghubungkan teori yang dipelajari selama perkuliahan dengan praktik yang terjadi di lapangan. Selama mengikuti magang, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam memberikan layanan bimbingan, melakukan observasi, berinteraksi dengan masyarakat, menyusun program layanan, maupun melaksanakan berbagai tugas profesional lainnya sesuai dengan tempat magang yang dipilih. Pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan mahasiswa, tetapi juga membantu mereka memahami bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

³² Anggini, dkk, "Tingkat Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan." *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol,4, No.2, (2023) Diakses 22 juni 2026 dari: <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/426> .hal.1274.

Dalam perspektif teori Holland, pemilihan pekerjaan yang tepat terjadi ketika terdapat kesesuaian antara karakteristik individu dengan karakteristik lingkungan kerja. Holland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki tipe kepribadian tertentu yang akan memengaruhi minat, preferensi, dan pilihan kariernya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengenali dirinya terlebih dahulu sebelum menentukan pekerjaan yang akan dipilih. Pengalaman magang dapat menjadi salah satu sarana yang membantu mahasiswa mengenali potensi diri sekaligus memahami karakteristik lingkungan kerja yang sesuai dengan dirinya.³³

Dalam konteks Bimbingan dan Konseling Islam, pengalaman magang dapat memberikan pemahaman mengenai berbagai bidang pekerjaan yang dapat menjadi pilihan setelah lulus. Mahasiswa dapat menemukan bahwa kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan dapat diterapkan dalam berbagai lingkungan pekerjaan. Misalnya, keterampilan komunikasi dan konseling dapat digunakan dalam kegiatan pendampingan, pendidikan, pelayanan sosial, maupun lembaga lainnya. Melalui pengalaman magang, mahasiswa dapat melihat secara langsung bidang mana yang paling sesuai dengan karakteristik dirinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Islam adalah mahasiswa yang sedang berada pada tahap akhir penyelesaian

³³ Amalianita, Berru, and Yola Eka Putri. "Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling karir'', Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol.4, No.2, (2020) Diakses 23 juni 2026 dari: <https://doi.org/10.29210/3003490000> hal.64

studi di prodi bimbingan dan konseling islam yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian, pengalaman magang dapat menjadi pengalaman penting dalam proses penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa tingkat akhir Bimbingan dan Konseling Islam. Melalui pengalaman magang, mahasiswa dapat mengenali minat dan karakteristik dirinya, memahami lingkungan pekerjaan, menguji kemampuan, serta membandingkan kesesuaian antara dirinya dengan pekerjaan yang dilakukan. Proses tersebut sesuai dengan teori Holland yang menekankan pentingnya kesesuaian antara kepribadian individu dan lingkungan pekerjaan dalam menentukan pilihan karier.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang memiliki relevansi dengan penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa tingkat akhir Bimbingan dan Konseling Islam karena magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai lingkungan pekerjaan. Pengalaman tersebut dapat membantu mahasiswa mengenali kecenderungan kepribadian dan minat karier, terutama melalui aktivitas yang dilakukan selama magang. Selanjutnya, mahasiswa dapat menilai kesesuaian antara karakteristik dirinya dengan lingkungan pekerjaan dan menggunakan hasil pengalaman tersebut sebagai pertimbangan dalam menentukan pilihan pekerjaan setelah lulus.

Dengan menggunakan perspektif teori Holland, penyesuaian pemilihan pekerjaan dapat dipahami sebagai proses ketika mahasiswa mencari dan

menentukan lingkungan pekerjaan yang memiliki kesesuaian dengan karakteristik dirinya. Pengalaman magang menjadi salah satu pengalaman yang dapat membantu mahasiswa dalam menemukan kesesuaian tersebut. Oleh karena itu, semakin mahasiswa mampu memanfaatkan pengalaman magang untuk mengenali dirinya dan memahami karakteristik berbagai lingkungan pekerjaan, semakin besar kemungkinan mahasiswa dapat menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan, kepribadian, dan tujuan kariernya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dimana merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan cara mendalam dan holistik¹, Moleong menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek secara menyeluruh (holistik) dengan cara mendeskripsikan berbentuk kata-kata dan Bahasa yang sesuai dengan konteks alami tempat fenomena itu terjadi.²

Lebih lanjut Dudung merangkum pernyataan Creswell bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data deskriptif yang menggambarkan bagaimana individu atau kelompok merasakan, berpikir, serta berinteraksi dalam situasi tertentu. Pendekatan ini lebih menekankan pada proses dan makna daripada hasil yang berbentuk angka atau data statistik. Tujuan utamanya adalah memperoleh pemahaman yang lebih Komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti, bukan untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi berdasarkan statistik.³

Pemahaman mengandung makna pemahaman dari dalam (*versehen*) yang mempunyai arti bahwa peneliti dalam melakukan penelitian hendaknya memahami

¹ Nurhayati, dkk, '*Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*', (Jambi: SonPedia, 2024), Diakses 1 Juli 2026, hal, 25.

² Lexy J. Moleong, '*Metodologi Penelitian Kualitatif*' (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), Diakses 1 Juli 2026, hal.6.

³ Dudung Ahmad Suganda, dkk, '*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*', (kota Medan: 2025), Diakses 1 Juli 2026, hal.41.

permasalahan dari dalam konteks masalah yang diteliti, oleh karena itu apeneliti kualitatif tidak mengambil jarak dengan yang diteliti sebagaimana penelitian pendekatan kuantitatif yang membedakan antar peneliti sebagai subyek dan yang diteliti sebagai objek. Dalam peneliti kualitatif peneliti berbaaur menjadi satu dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat memahami persoalan dari sudut pandang yang diteliti itu sendiri.⁴

Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara khusus (kasus-perkasus) karena penelitian kualitatif yakni bahwa sifat dari suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini bukan suatu generalisasi, tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.⁵

Dengan demikian maka kualitas penelitian sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk peka terhadap situasi dan menjalin komunikasi yang setara dengan informan. Oleh karena itu peneliti dituntut untuk membangun relasi yang harmonis serta menciptakan suasana wawancara yang kondusif agar data yang didapatkan benar-benar mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, melalui pendekatan ini peneliti berupaya menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti. Dan pendekatan ini dipandang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh pemahaman yang

⁴ Jonathan Sarwono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Diakses 2 Juli 2026, hal.193-194.

⁵Zuchri Abdussamad,”*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makassar: CV syakir media,2021), Diakses 3 Juli 2026, hal.30.

mendalam mengenai bagaimana pengalaman mahasiswa konseling islam selama magang serta bagaimana pengalaman tersebut relevan dalam proses penyesuaian pemilihan akhir studi mereka. data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk menemukan pola, tema, serta hubungan antara pengalaman magang dengan proses penyesuaian dalam menentukan pilihan karier setelah menyelesaikan studi.

B. Subjek penelitian dan Teknik Pengambilan sampel

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, Subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu individu yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁶

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dilakukan dengan memilih responden yang dianggap memahami permasalahan yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang

⁶ Surokim, dkk, “*Riset Komunikasi Strategi Praktis bagi Peneliti Pemula*,” (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu komunikasi, FISIB_UTM & AspiKom, 2026), Diakses 5 Juli 2026, hal. 130.

sesuai dengan kebutuhan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih relevan dengan tujuan penelitian.⁷

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, dengan kriteria informan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan konseling Islam yang sedang menempuh semester akhir.
2. Telah menyelesaikan kegiatan magang sesuai dengan ketentuan program studi.
3. Sedang atau telah melalui proses menentukan pilihan pekerjaan atau rencana karier setelah lulus.
4. Mampu memberikan informasi dan penjelasan secara jelas mengenai pengalaman selama mengikuti magang serta bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi penyesuaian dalam memilih pekerjaan.

Berdasarkan kriteria informan yang telah ditentukan, peneliti menetapkan 14 orang informan. Hal ini peneliti lakukan didasari oleh tempat magang pada prodi bimbingan dan konseling Islam memiliki 7 tempat magang, agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan maka peneliti mengambil 2 infroman dari masing-masing tempat magang yakni infroman yang dianggap mampu memberikan informasi secara mendalam terkait Relevansi pengalaman magang dengan

⁷ Sugiyono, ‘‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D’’, (Bandung: Alfabeta, 2013), Diakses 5 Juli 2026, hal. 218.

penyesuaian pemilihan pekerjaan Mahasiswa Akhir Bimbingan dan konseling Islam.

C. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan Kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada manusia tetapi juga pada objek- objek alam lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Observasi Non-Partisipan (*non-participant observation*) dan Partisipan (*Participant observation*). Observasi non-partisipan Peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas kerja harian atau pelaksanaan magang mahasiswa, melainkan bertindak sebagai pengamat independent yang mengamati, mencatat, dan menganalisis fenomena-fenomena terkait pengalaman magang dan proses penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa akhir BKI. Sedangkan observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas pengalaman magang yang telah dilakukan mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Islam.

Pada Observasi awal peneliti (Pra-Penelitian) yang dilakukan secara tidak terstruktur, Peneliti menemukan bahwa banyak mahasiswa bimbingan dan konseling islam yang tidak dapat menyesuaikan dirinya di tempat magang karena penempatan magang yang telah ditentukan. Namun mahasiswa juga mengatakan pengalaman magang membantu mereka mengenali minat, kemampuan, serta karakteristik dunia kerja, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk

menentukan pekerjaan dan juga beberapa mahasiswa berpendapat sebaliknya mereka mengatakan bahwa pengalaman magang yang mereka tempati tidak sesuai dengan minat, keterampilan, dan pengetahuan sehingga mahasiswa mengalami keraguan dalam memenuhi kebutuhan di tempat magang tersebut.

Berdasarkan hasil Observasi awal tersebut peneliti melihat bahwa Relevansi pengalaman magang dalam proses pemilihan pekerjaan bagi mahasiswa akhir menjadi sebuah permasalahan yang penting dalam membantu mahasiswa menentukan pekerjaannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁰

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, yang dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, namun peneliti tetap berpedoman pada paduan yang telah disiapkan.

¹⁰ Sugiyono, ‘*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*’, (Bandung: Alfabeta, 2013), Diakses 6 Juli 2026, hal. 231.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Teknik ini memuat tentang berbagai catatan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya dalam bentuk tulisan maupun dokumen lainnya, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang sedang diteliti.¹¹

Dengan demikian, Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah ada atau telah tersimpan sebelumnya. Peneliti tidak perlu mencari data baru, tetapi memanfaatkan dokumen atau sumber informasi yang telah tersedia sebagai bahan penelitian.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengolah data yang telah diperoleh agar dapat memberikan makna dan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman dalam Amtai Alasan analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai dan meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹²

¹¹ Amtai Alasan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Kota Depok: Rajagrafindo Persada, 2021), Diakses 6 Juli 2026, hal. 79.

¹² Amtai Alasan, “*Metode Penelitian...*”, hal. 92.

1. Reduksi Data

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.¹³

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang terstruktur untuk dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun dan mengelompokkan data secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian sehingga lebih mudah dipahami. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan setiap pokok permasalahan. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.¹⁴

¹³ Syafrida Hafni Sahir, “*Metodologi Penelitian*”, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), Diakses 7 Juli 2026, hal. 48.

¹⁴ Syafrida Hafni Sahir, “*Metodologi Penelitian...*”, hal. 48.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses reduksi data dan penyajian data selesai. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah dianalisis, kemudian menyusun kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Selanjutnya, kesimpulan tersebut diverifikasi dengan membandingkan hasil temuan dengan teori atau konsep yang digunakan agar hasil penelitian memiliki dasar yang kuat.¹⁵



¹⁵ Syafrida Hafni Sahir, ‘*Metodologi Penelitian...*’, hal. 48.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Penelitian ini dilaksanakan pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam ini merupakan salah satu program studi yang berada dibawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Fakultas Dakwah dan komunikasi didirikan pada tanggal 3 Oktober 1968, Fakultas ini merupakan fakultas keempat di IAIN Ar-Raniry banda Aceh dan menjadi fakultas Dakwah pertama di Lingkungan IAIN Se-Indonesia.

Pada masa berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang didirikan Oleh Ali Hasjmy Merupakan salah satu fakultas dakwah pertama yang berada dilingkungan IAIN se- Indonesia. Jurusan pertama yang dibentuk pada masa itu adalah jurusan Bimbingan dan penyuluhan masyarakat (BPM), yang kemudian berkembang dan bertransformasi seiring dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Seiring berjalannya perkembangan, serta adanya pembaharuan terhadap kurikulum nasional dan meningkatnya kebuthan masyarakat aceh terhadap tenaga konselor berbasis nilai-nilai Islam, jurusan yang awalnya BPN berkembang menjadi Program studi S1 Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Perkembangan

dan transformasi ini menunjukkan adanya pembaharuan terhadap Institusi dalam menjawab tantangan sosial dan kebutuhan layanan konseling yang tidak hanya bersifat psikologis tetapi juga spiritual.

Program Studi BKI pada masa ini sudah berfokus pada pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling yang Tersinkronisasi dengan Nilai-nilai Islam, juga mengedepankan pendekatan keilmuan agama dan dakwah dalam praktik konseling. Hal ini tercermin dalam kurikulum terbaru yang dibentuk untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan layanan konseling secara professional baik secara individu maupun masyarakat.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi BKI

Terkait dengan Visi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam adalah *“Mewujudkan program studi yang modren, profesional dan Handal dalam Bidang Bimbingan, konseling dan Penyuluhan Islam, dalam binigkai keislaman, Kebangsaan dan Keuniversalan di Asia Tenggara Tahun 2028”*.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Program Studi BKI memiliki beberapa misi, yaitu:

- a) Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran yang terintegrasi antara Islam dengan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan keahlian akademik dan professional.
- b) Melakukan kegiatan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu bimbingan dan konseling Islam yang inovatif dan aplikatif.

- c) Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud Tanggung jawab keilmuan dan pengamalan ajaran Islam.
- d) Menjalin kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta pada tingkat lokal, nasional, dan internasional.

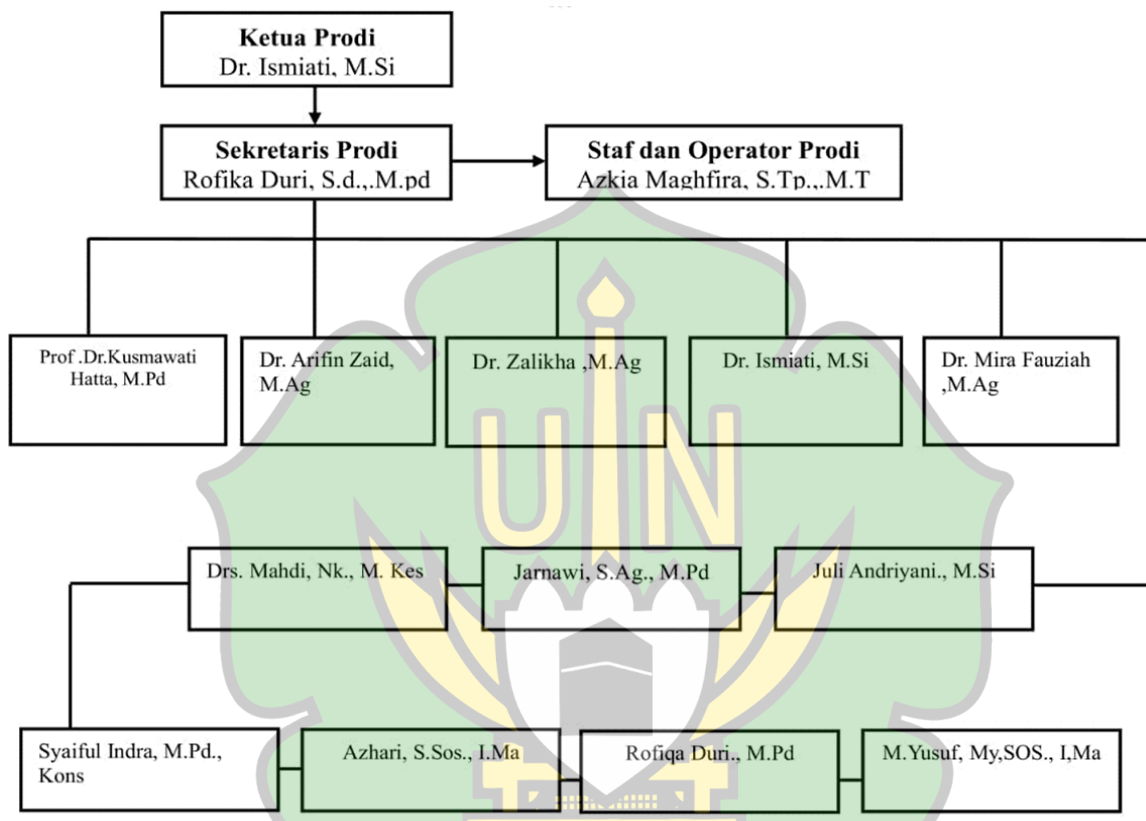
Selanjutnya, Tujuan Program Studi BKI adalah sebagai berikut²⁸:

- a) Terwujudnya program studi sebagai pusat penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran bimbingan dan konseling yang terintegrasi antara Islam dengan ilmu pengetahuan.
- b) Terlaksananya kegiatan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu bimbingan dan konseling Islam yang inovatif dan aplikatif.
- c) Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab keilmuan dan pengamalan ajaran Islam.
- d) Terjalinnnya Kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta pada tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Tata Kelola Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Ar-raniry ditopang oleh Struktur organisasi yang sistematis demi menjamin efektivitas dan keterarahan operasionalnya. Pengambilan keputusan strategis di tingkat Fakultas berada dibawah pimpinan Dekan dan para Wakil Dekan. Sementara pada Tingkat Program studi pimpinan prodi bertindak sebagai pengelola utama dan dibantu oleh sekretaris prodi dalam ranah administrasi serta akademik. Keberlangsungan tata kelola ini juga turut disokong oleh unit pendukung yang

²⁸ Pohan, Rizky Andana, dan Erfan Ramadhani. “*Miskonsepsi Program Studi BPI/BKI Fakultas Dakwah di PTKIN.*” Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan Vol 1, No 2, (2018), Diakses 25 Juli 2026 dari: <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v1i2.2079> Hal.54-58.

meliputi Kepala laboratorium, Staf Administrasi, dan Gugus penjamin Mutu yang berfokus pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Adapun Struktur Organisasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi
Sumber: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

3. Jumlah Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Pada tahun 2025, data institusi mencatat bahwa UIN Ar-Raniry mengalokasikan daya tampung bagi 4.647 mahasiswa baru yang tersebar di 54

Program Studi. Penerimaan Tersebut ditempuh melalui beragam jalur seleksi, meliputi SNBP, SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, serta jalur mandiri. Besarnya Minat masyarakat terhadap perguruan tinggi ini ditunjukkan oleh total pendaftar yang mencapai 37.202 calon mahasiswa pada periode tersebut.²⁹

Di tengah tingginya peminat institusi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) termasuk Program Studi dengan tingkat persaingan yang cukup tinggi, khususnya pada jalur SPAN-PTKIN. Hal ini mempertegas tingginya antusiasme masyarakat terhadap keberadaan Prodi BKI.

Sementara itu, jumlah mahasiswa aktif secara keseluruhan pada program studi BKI bersifat dinamis dan berubah setiap semester seiring dengan siklus akademik, seperti kelulusan (wisuda) dan pendaftaran ulang. Berdasarkan data administratif yang diperoleh, total mahasiswa akhir yang telah melaksanakan kegiatan magang di berbagai instansi mitra sebanyak 89 mahasiswa. Meskipun demikian UIN Ar-Raniry secara general memiliki kapasitas untuk menampung puluhan ribu mahasiswa aktif setiap tahunnya, yang mencerminkan skala kelembagaan yang luas serta terus mengalami eksistensi perkembangan.³⁰

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini, Penulis menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi terhadap para informan. Penyajian hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengalaman magang yang diperoleh

²⁹ Subbag Data: Subbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Diambil pada tanggal 23 April 2026.

³⁰ Staf Operator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Diambil pada tanggal 30 Juni 2026.

mahasiswa akhir bimbingan dan konseling islam, penyesuaian pemilihan pekerjaan pada mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Islam dan ada atau tidak relevansi pengalaman magang terhadap penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Islam.

Setelah dikumpulkan kemudian data dianalisis secara deskriptif dan dikelompokkan ke dalam kategori temuan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Pembahasan didalam bab ini disusun ke dalam subbab yang memuat hasil wawancara, serta temuan mengenai relevansi pengalaman magang dengan penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Islam.

Hasil wawancara dan Observasi dalam penelitian ini diperoleh dari empat belas partisipan yang merupakan mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Islam. Partisipan tersebut berasal dari 7 tempat magang (Rumah Sakit Meraxa, Zainal Abidin, MTSN Surin, MTSN Tungkop, SMA Alfityan, dan Lapas Kelas III Lhoknga juga LPKA) yang berbeda dan memiliki pengalaman yang beragam dalam pelaksanaan magang. Berikut daftar partisipan yang diwawancarai:

NO	Nama/Inisial	Tempat magang	Keterangan
1	MU	Mtsn 3 Banda Aceh	Informan 1
2	IM	Mtsn 3 Banda Aceh	Informan 2
3	SM	Mtsn Tungkop	Informan 3
4	MA	Mtsn Tungkop	Informan 4
5	NH	SMA Al fityan	Informan 5
6	SF	SMA Al fityan	Informan 6
7	BM	Zainal Abidin	Informan 7
8	A	Zainal Abidin	Informan 8
9	RR	Meuraxa	Informan 9
10	RU	Meuraxa	Informan 10
11	AF	Lapas Anak	Informan 11
12	YA	Lapas Anak	Informan 12
13	A	Lapas Lhoknga	Infroman 13
14	MF	Lapas Lhoknga	Informan 14

Tabel 4.1 Daftar Informan Penelitian Berdasarkan Tempat Magang

(Sumber : Papan Informasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)

Wawancara dilaksanakan di Kampus UIN Ar-Raniry dimulai sejak 15 Juli sampai 24 Juli 2026. Hasil penelitian akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah.

Hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Islam. Saat Pelaksanaan magang mahasiswa sebagian mampu menerapkan teknik-teknik konseling yang telah dipelajari pada saat perkuliahan terutama konseling individu dan konseling kelompok, mahasiswa juga teramati cukup percaya diri saat memimpin bimbingan kelompok, baik di sekolah atau pun di lapas, Terutama di rumah sakit mahasiswa mampu Mempelajari secara langsung bagaimana cara menghadapi pasien dan menerapkan Bimbingan rohani islam kepada pasien, dan juga di lapas mahasiswa terlihat juga cukup aktif dan antusias dalam melakukan konseling individu, beberapa mahasiswa awal masi menunjukkan Gestur cemas (seperti mengetuk-ngetuk pena atau ragu merespons balik) Ketika menghadapi Permasalahan klien, pasien, atau siswa yang kompleks. Namun dengan seiringnya waktunya Mahasiswa menjadi percaya diri dalam melakukan konseling individu, hal ini juga didukung dengan kekompakkan Bersama mahasiswa dalam menyelesaikan setiap tantangan di tempat magang.

Mengingat penempatan magang ditentukan penempatannya teramati adanya dua pola respons mahasiswa, yaitu Kelompok Adaptif dan kelompok Pasif, kelompok adaptif dimana mahasiswa yang ditempatkan di lokasi sesuai minat, kemampuannya tampak bersemangat, aktif berdiskusi dan bersikap inisiatif dalam merencanakan kegiatan yang akan dilakukan ketika magang. Sebaliknya Kelompok

Pasif yaitu mahasiswa yang ditempatkan di lokasi yang tidak sesuai dengan minat, kemampuannya awalnya cenderung hanya menunggu instruksi. Mahasiswa ini lebih banyak menghabiskan waktu mengerjakan tugas-tugas administrative umum (seperti mengarsipkan surat, entry data, atau mempersiapkan dokumen) tanpa mencoba mengajukan inisiatif keterlibatan dalam program bimbingan ataupun proker magang.

Pengamatan terhadap perilaku penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Islam teramati adanya perbedaan signifikan dalam aktivitas eksplorasi karier serta tingkat kepastian karier antara mahasiswa yang memperoleh pengalaman magang yang positif dan sesuai minat (dominan tipe Sosial dan investigatif) teramati sangat aktif mencari informasi karier yang searah, kebiasaan berdiskusi mengenai formasi CPNS/PPPK Penyuluh agama, Guru Bk, dan pendamping sosial serta menunjukkan gestur percaya diri dan kemantapan pilihan saat membicarakan rencana pasca-lulus. Sedangkan mahasiswa yang mengalami ketidakcocokan lebih memanfaatkan magang untuk mengevaluasi diri. Kelompok ini (dominan tipe *Conventional* dan *enterprising*) teramati mengalihkan fokus pencarian kerja keluar bidang BKI, seperti memburu lowongan staf administrasi, hingga kewirausahaan. Mereka cenderung menunjukkan gestur ragu-ragu dan kerap berganti opsi pekerjaan yang menjadi sasaran.³¹

1. Pengalaman magang yang diperoleh Mahasiswa Akhir Bimbingan dan konseling Islam.

³¹ Hasil Observasi penelitian pada mahasiswa/I Akhir Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 14 Juli 2026.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Islam, Peneliti menemukan bahwa, Setiap tempat magang memberikan manfaat yang besar bagi setiap mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang belum pernah sama sekali masuk kedalam dunia pekerjaan, magang memberikan pengalaman nyata untuk mengaplikasikan Teori bimbingan dan Konseling Islam yang dipelajari di bangku kuliah kedalam Praktik lapangan, kondisi ini memungkinkan mahasiswa untuk mendalami dan mempelajari hal-hal yang sangat penting yang ditemukan di tempat magang seperti kedisiplinan, keberanian, keterampilan berkomunikasi, bersikap professional dan rasa tanggung jawab. Selama Magang mahasiswa mendapatkan relasi dari hubungan dengan rekan di tempat magang baik teman kelompok, pamong ataupun para pekerja di tempat magang, mahasiswa mengatakan bahwa mereka dibimbing dan diarahkan dengan sangat baik oleh Pembina di tempat mereka magang, sehingga mereka mendapatkan ilmu-ilmu dan pembelajaran secara langsung di Lapangan. namun terdapat juga mahasiswa yang merasakan bahwa pengalaman magang tidak memberikan hal yang sangat berarti dikarenakan tempat magang yang ditepati tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya. Sehingga membuat mahasiswa tersebut tidak semangat dalam melakukan kegiatan magangnya.

Informan 1 mengungkapkan bahwa Pengalaman yang di rasakan saat magang tidak memberikan manfaat yang terlalu besar bagi diriya hanya membuatnya menambah pengalaman saja dikarenakan tempat yang didapatkan tidak sesuai minat dan kemampuannya.

“Pengalaman yang saya dapatkan tidak terlalu bermanfaat, karena tempat magang yang saya dapatkan tidak sesuai dengan minat dan kemampuan saya keinginan saya awalnya ingin magang di rumah sakit tetapi dalam peenerapannya saya malah di tempatkan disekolah jadi itu membuat saya tidak antusias dalam melaksanakan magang, rasanaya saya ikut magang supaya dapat nilai saja, dan saya cuman mengikuti arahan teman-teman saja untuk program kerja, untungnya teman-teman saya sangat kompak jadi sedikit mengurangi kemalasan saya untuk mengikuti magang”³²

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 2, ia senang ditempat magang yang ia tempati, karena menjadi tantangan baru baginya walaupun di awal ia merasa takut dan ragu dengan dirinya namun setelahnya ia merasa senang karena mendapatkan pengalaman baru.

“Pengalaman yang saya dapatkan sangatlah menyenangkan karena sebelumnya saya telah merasakan bagaimana turun didunia persekolahan walaupun hanya satu dua murid saja, dan ketika di tempatkan di tempat magang tersebut menjadi tantangan baru yang harus saya lewati karena saya akan dihadapkan dengan ratusan murid dengan kriteria yang berbeda-beda, walaupun di awalnya sempat merasa ragu setelah dijalani alhamdulillah saya bisa melewatinya, dengan suasana dan lingkungannya yang tertib dan teratur, namun di awal dalam penyesuaian dengan guru-guru disekolah tersebut masih terasa canggung dikarenakan kami belum mengetahui apa yang harus di kerjakan”³³

Peneliti melakukan wawancara dengan informan ke 3, ia menjadikan magang sebagai tempat untuk mengeksplor karinya.

“Selama saya magang saya mendapatkan pengalaman yang sangat mengesankan, dan paling bermanfaat bagi saya yang ingin menentukan pekerjaan kedepan, yang saya pelajari mengenai dunia kerja selama saya magang yaitu kedisiplinan adalah hal yang sangat penting dan dari hal tersebut saya memperoleh keterampilan yang sangat memudahkan saya dalam memahami dunia kerja kedepan, disaat awal magang dalam kurun waktu 1 minggu saya masih bingung

³² Wawancara Bersama Informan 1, pada 22 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

³³ Wawancara Bersama Informan 2, pada 16 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

ingin mengajarkan apa kepada murid-murid saya tapi setelah itu saya mulai terbiasa, dan alhamdulillah saya dipertemukan dengan teman-teman yang sangat mudah di ajak untuk berkerjasama, setelah saya menyelesaikan magang yang awalnya saya tidak mau menjadi seorang guru kini saya telah menetapkan untuk menjadi seorang guru, karena menurut saya menjadi guru itu menyenangkan dan dapat membagi waktu untuk keluarga dan pekerjaan”^{.34}

Peneliti melakukan wawancara dengan informan ke 4 sebagai berikut:

“Selama magang ini saya memperoleh banyak pengalaman baru, terutama dalam memahami tugas dan tanggung jawab didunia kerja. Saya belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi dan kerja sama tim. Magang sangatlah membantu saya dalam memberikan gambaran tentang pekerjaan setelah lulus karena saya dapat melihat langsung bagaimana pekerjaan dilakukan di lingkungan nyata, saat magang saya memperoleh keterampilan komunikasi, administrasi, manajemen waktu dan kerja sama tim juga saya menyesuaikan diri dengan berkomunikasi aktif, mengikuti aturan serta belajar dari rekan kerja, walaupun di awal saya mengalami kesulitan tetapi hal itu teratasi karena saya berani bertanya kepada pembimbing dan mempelajari tugas yang diberikan, hubungan saya dengan pembimbingan dan rekankerja tim sangat lah baik dimana mereka memberikan arahan dan dukungan selama magang, dari bentuk interaksi tersebut saya belajar tentang profesionalisme, etika kerja dan pentingnya kerja sama tim pengalaman magang membuat saya menyadari pekerjaan yang sesuai dengan saya adalah pekerjaan yang banyak berinteraksi dengan orang dan membantu menyelesaikan masalah”^{.35}

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan informan ke 5, informan ini mendapatkan banyak hal selama melakukan magang.

“Pengalaman saya selama mengikuti magang disana saya belajar banyak hal, terutama terkait bagaimana saya melakukan bimbingan dan konseling terhadap anak-anak yang berada di sekolah alfityan, saya mendapatkan hal yang baik dari teman sekelompok saya karena kami saling mendukung.dari magang saya dapat memahami bahwa dunia kerja itu pasti tidak selalu mudah dan pasti ada hal-hal yang tidak terduga yang terjadi dan kita harus mampu mengantisipasi hal tersebut

³⁴ Wawancara Bersama informan 3, pada 16 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKL.

³⁵ Wawancara Bersama informan 4, pada 20 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKL.

jika terjadi, dan jga dengan magang in saya dapat mengetahui dimana minat kerja saya, karena dari awal saya berminat untuk menjadi guru bk disekolah, dengan adanya magang ini dapat memberikan gambaran mengenai dunia kerja saya, banyak sekali ketrampilan yang saya dapatkan di tempat magang salah satunya membangu komunikasi yang sangat bagus, dimana hal tersebut sangat sesuai dengan dunia kerja sebagai konselor, untuk menyesuaikan diri kita harus bisa memahami karakter anak-anak tersebut dan hubungan diantara rekan kerja dan pembimbing sangatlah baik dimana pembimbing kami selalu memberikaan arahan, apresiasi, nasehat dan motivasi agar kami lebih baik, dengan magang saya menjadi lebih memahami potensi diri sehingga menurut saya bidang ini sangat relevan dengan diri saya apabila nantinya akan terjun kedunia kerja.”³⁶

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan informan ke 6

“Saya mendapatkan banyak sekali pengalaman yang sangat berharga selama magang, baik ketrampilan berkomunikasi, kemampuan menghadapi murid, dan juga pengimplementasi teknik konseling langsung kelapangan yang biasanya hanya belajar teori kali ini saya langsung berhadapan dengan murid dan mempraktekkan langsung bagaimana konseling individu yang terjadi, pengalaman magang sangat berguna bagi saya karena saya bisa melihat kedepannya bagaimana nantinya jika saya bekerja apa lagi dibagian guru, menurut saya magang dapat memberikan sya gambaran mengenai dunia kerja yang sebenarnya bagaimana cara kita melanjutkan hubungan interpersonal baik kepada guru, teman dan juga pembimbing.”³⁷

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan informan ke 7 yang dimana ia sangat tertarik dengan tempat magang yang ia dapatkan karena dapat mengasah kemampuan dirinya.

“Selama mengikuti magang saya mendapatkan banyak pengalaman baru, yang dimana awalnya merasa gugup karena harus menyesuaikan diri, namun kelamaan saya mulai terbiasa dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, ditempat magang saya belajar cara berkomunikasi dengan pasien dirumah sakit untuk memberikan motivasi agar mereka tetaap semangat dalam menjalaani pengobatan dan kesembuhan dari pengalaman tersebut membuat saya lebih percaya diri dalam berinteraksi dengaan orang lain. Pembimbingan dan staf

³⁶ Wawancara Bersama informan 5, pada 22 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

³⁷ Wawancara Bersama informan 6, pada 18 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

*rumah sakit sangat ramah dari hal ini saya belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, dan pentingnya memiliki perasaan empati dalam membantu pasien, saya belajar bahwa dunia kerja membutuhkan tanggung jawab, disiplin, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain terutama dengan pasien, dalam hal ini pengalaman magang sudah memberikan gambaran tentang dunia kerja setelah lulus, saya jadi tahu seperti apa suasana kerja dan tugas yang dijalankan, kalau nanti ada kesempatan saya ingin bekerja di tempat saya magang karena saya sudah mengenal lingkungan kerjanya dan merasa lebih siap untuk beradaptasi”.*³⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan informan ke 8 yang melakukan magang di sebuah rumah sakit dimana ia mengatakan bahwa magang memberikan manfaat yang sangat luar biasa, sehingga dia bisa membuat keputusan pekerjaan mana yang sesuai dengan dirinya.

*“Selama magang saya banyak sekali belajar hal-hal baru seperti bagaimana bekerja secara profesional, disiplin terhadap waktu, serta mengikuti aturan yang berlaku di rumah sakit. Di tempat saya magang seluruh pekerja dan pegawai sangatlah kompak, saya juga merasa diterima dengan baik oleh pembimbing lapangan sehingga lebih mudah beradaptasi dan belajar, selama magang saya belajar bahwa dunia kerja tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, serta etika dalam bekerja, pengalaman magang sangatlah memberikan gambaran yang nyata mengenai dunia kerja ketika sudah lulus, seperti saya setelah melaksanakan magang saya jadi mengetahui bahwa saya lebih cocok bekerja di sekolah karena saya merasa diri saya mungkin belum mampu kalau bekerja di rumah sakit, jadi pengalaman magang memberikan gambaran yang nyataa terkhususnya bagi saya”.*³⁹

Peneliti mewawancarai informan 9, ia mendapatkan begitu banyak wawasan mengenai kegiatan yang dilakukan ketika magang, dan mempelajari hal-hal apa yang kurang pada dirinya dan kelompoknya.

³⁸ Wawancara Bersama informan 7, pada 18 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

³⁹ Wawancara Bersama informan 8, pada 15 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

*“Saya merasa pengalaman saya sangat menyenangkan walaupun singkat, karena kaya ada pengalaman baru yang ternyata seperti ini layanan bimbingan Islam dirumah sakit, seperti ini cara kerjanya, menambah wawasan baru, banyak hikmah yang bisa di ambil dan pelajaran, sehingga kita bisa membandingkan ternyata seperti ini kalau dirumah sakit sedangkan diluar seperti ini dll dan lingkungannya sangat baik, apalagi senior-seniornya adalah orang yang memahami akan agama jadi kita diajarkan hal-hal kebaikan dan mereka juga ramah sangat mengayomi kami, selama magang kami jadi dapat menambah pengetahuan mengenai layanan di rumah sakit bagaimana yang dikatakan teori ternyata tidak semua sama dengan kenyataan yang terjadi dilapangan banyak hal yang harus kami sesuaikan terhadap keperluan di lapangan, bagaimana memberikan pahaman kepada pasien dll, pengalaman magang sangat memberikan saya gambaran bagaimana nanti setelah lulus dan akan berkerja dibagian tersebut, keterampilan yang saya dapatkan ialah soft skill dan hard skill yang sudah pasti sangat bermanfaat bagi nanti ketika Sudah kerja, kalau saya memilih pekerjaan yang berhubungan dengan itu nantinya saya sudah punya bekal dan kesiapan diri untuk terjun kelapangan, saya cukup mudah menyesuaikan diri di tempat magang karena pamong, teman dan juga pembimbing sangat-sangat mengayomi dan membantu, terkadang kesulitan yang timbul adalah ketika menghadapi pasien kita harus memikirkan layanan apa yang kira-kira bisa diberikan kepada pasien, kami mempelajari cara berinteraksi dengan pasien dari mencontohi pamong, secara pribadi hubungan kami dengan pamong dan pembimbing sangatlah baik, terutama pamong ditempat magang bahkan diluar rumah sakit kami masih menjalin hubungan yang baik”.*⁴⁰

Peneliti mewawancarai informan ke 10 yang melakukan magang di tempat yang sama dengan informan 9.

“Pengalaman yang saya rasakan saat magang sebenarnya biasa saja karena saya sebelum magang sudah bekerja di tempat-tempat wirausaha tetapi magang memberikan saya pengetahuan, wawasan, ilmu dan juga kedisiplinan bagi saya, awalnya saya merasa ragu karena saya merasa belum memiliki kemampuan yang cukup untuk magang dirumah sakit, tapi dengan berjalannya waktu ternyata saya jadi banyak belajar mengenai bagaimana menghadapi pasien dirumah sakit ini menjadi sebuah tantangan bagi saya sendiri. saya mendapatkan keterampilan baru selama magang dimana saya belajar disiplin waktu, keberanian dalam menghadapi pasien. Dan cara berkomunikasi dengan siapapun yang ada disana, kesulitan

⁴⁰ Wawancara Bersama informan 9, pada 22 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

*sangat banyak yaa apalagi saya agak pemalu, tetapi dengan berjalannya waktu dengan bimbingan teman dan juga seluruh pembina membantu saya dalam mengembangkan kemampuan dirumah sakit, dengan adanya bantuan teman dan pembimbing yang sangat mendukung memberikan syaa dukungan sehingga mempermudah diri saya dalam menghadapi kesulitan saya selama magang. Sehingga dari hal tersebut saya dapat menyesuaikan diri di tempat magang dan juga tempat magang ini memberikan saya gambaran bagaimana nantinya memasuki dunia kerja mungkin dengan kepribadian saya, saya tidak tertarik untuk bekerja dirumah sakit setelah yang saya lalui saya merasa ada tempat lain yang saya rasa cocok dengan diri saya selain rumah sakit”.*⁴¹

Peneliti mewawancarai informan ke 11, informan ini memiliki minat di tempat magang tersebut.

*“Pengalaman saya selama mengikuti magang sangatlah luar biasa, karena saya alhamdulillah di tempatkan di tempat magang yang sesuai dengan kemampuan saya, selama magang saya mendapatkan banyak sekali keterampilan, salah satunya saya menjadi terbiasa untuk bicara di depan umum, dan saya mendapatkan tanggung jawab yang besar karena saya diberikan tanggung jawab untuk menjadi ketua, ditempat magang terutama di lapas anak ini sangat lah harus disiplin, ini menjadi tantangan bagi saya, tantangan lainnya adalah saya harus bisa mempelajari karakter-karakter dari wbp yang berada dilapas agar mereka merasa nyaman dengan kehadiran kami selama dilapas, ternyata setelah dilalui sangatlah berkesan dan sangatlah bermanfaat dimana saya bisa mengasah kemampuan berkomunikasi disana, dan mendapatkan banyak sekali hikmah dibalik segala masalah yang dilalui oleh wbp ini, menjadikan diri saya lebih bersyukur lagi, selama disana, dan hubungan dengan teman, pamong dan juga pembimbing sangatlah baik kami berkerjasama dengan baik dan mereka menghargai saya sebagai ketua, dari pengalaman tersebut saya mendapatkan gambaran bagaimana jika nanti saya memilih untuk berkerja di lapas, dari pengalaman tersebut saya jadi tertarik dan ingin untuk berkerja disana, bahkan sampai saat ini saya masih memiliki hubungan yang baik dengan staf dan pembina di lapas anak”.*⁴²

⁴¹ Wawancara Bersama informan 10, pada 17 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁴² Wawancara Bersama informan 11, pada 15 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan ke 12, ia magang ditempat yang sama dengan Informan 11.

*“Pengalaman magang ketika saya magang di lpka memberikan banyak kesan bagi saya juga dan memberikan beberpa pelajaran seperti kedisiplinan waktu dan ketepatan waktu dan dimana jika ingin izin harus dengan alasan yang jelas, karena disana benar-benar rinci tidak boleh main-main, lingkungan magangnya sangat nyaman dan seru dimana orang-orang kantor sangaat baik dan mau berkontribusi dengan program yang telah kami buat, namun untuk yang bisa dipelajari disitu sangatlah banyak apabila kita ingin berkerja disana, kita harus memiliki yang utama kecerdasan, dan kemampuan juga nilai yg tinggi, dari hal tersebut saya merasa sangat beruntung bisa magang disana karena mendapatkan suasana baru bagaimana ternyata lapas anak itu diluar prediksi dari orang-orang yang berpendapat hanya sebagai tempat atau penjara untuk anak-anak ternyata disana itu anak-anak itu di bimbing dengan berbagai kegiatan islami yang sudah di berikan. Untuk melanjutkan berkerja disana mungkin bgi saya sedikit kuraang karena saya kurang tertarik dibagian tersebut karena saya lebih tertarik dalam menjadi guru, keterampilan yang didapatkan sangatlahbanyak dan bermanfaat bagi saya, terutama kedisiplinan yang sangat ketat, kesulitan yang kami rasakan adalah kesesuaian waktu proker yang ingin kami kerjakan tiba bisa asal-asalan karena mereka memiliki kegiatan wajib dilapas sehingga membuat kami harus menunggu penyesuaian terutama dari kegiatan yang sudah terlebih dlu ada, hubungan dengan pembimbing lapangan, teman kelompok dan pamong kami sangatlah baik, kami melakukan proker dengan baik, dan bermusyawarah atau menentukan keputusan secara Bersama-sama dengan baik”.*⁴³

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang ke 13, informan ini tertarik untuk berkerja di tempat magang tersebut.

“Pengalaman yang saya rasakan selama magang sangat luar biasa karena saya telah menargetkan untuk magang di lapas dan ternyata saya mendapatkan magang disitu membuat hati saya sangat senang, selama magang banyak sekali pengalaman yang tidak saya dapatkan di tempat lain karena ini berhubungan dengan institusi yang sangat ketat, kami disana harus bisa disiplin, kompak, dan sopan santun sangatlah penting saya rasa dimanapun, terutama dilapas. Apabila sedikit telat maka kami tidak bisa masuk untuk melakukan magang oleh karenanya

⁴³ Wawancara Bersama informan 12, pada 17 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

sangat penting kedisiplinan, suasana disana sangat seru, nyaman, dan sedikit tegang awalnya karena kita bisa bertemu dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang membuat kami mendapatkan cukup banyak pengalaman hidup terutama dari wbp yang berada disana, banyak sekali hal yang dipelajari terutama cara berkomunikasi dengan baik, baik kepada wbp, teman, staf dan pembina yang berada disana, paling penting adalah cara menghargai siapapun itu adalah salah satu nasehat yang paling melekat dan bermanfaat, pengalaman magang sangatlah memberikan gambaran bagi saya untuk melanjutkan pekerjaan setelah lulus, saya tertarik untuk berkerja lagi kelapas setelah saya lulus tapi saya juga tertarik untuk menjadi guru, cara saya menyesuaikan diri adalah dengan komunikasi yang baik apa bila ada hal yang tidak kami mengerti maka kami akan bertanya kepada pembina kami, kesulitan yang pernah kami alami adalah mungkin pada awalnya kami masih takut untuk memulai berbicara atau yang lainnya disana namun lama kelamaan wbp dan pembina disana sangatlah baik, mereka membimbing kami membantu kami dalam menyelesaikan keraguan yang kami rasakan, selama magang kami sangat memiliki hubungan yang sangat baik terhadap pembina lapangan, teman daan juga wbp disana sangatlah terjalin harmonis bahkan sampai sekarang kami masi berkomunikasi baik dengan pembina kami di lapas bahkan beliau memberikan kami dukungan untuk bisa bermagang disana”^{.44}

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan terakhir.

“Pengalaman saya magang di lapas, ini adalah hal pertama kali dalam hidup saya, saya masuk ke lapas, apa lagi saya bisa berjumpa dengan para narapidanaanya, di awal masuk saya merasa tegang karena mereka memiliki peraturan yang ketat akan tetapi seiring berjalannya waktu, saya mulai mendapatkan banyak pelajaran-pelajaran dan saya mulai terbiasa dengan lingkungan disana.yang saya pelajari mengenai dunia kerja selama saya mengikuti magang, menurut saya menjadi petugas lapas atau pekerja didalam lapas sangatlah memiliki banyak tekanan-tekanan karena kita tidak hanya memikirkan kita yang diluar tetapi kita juga harus memikirkan mereka yang berada didalam lapas, saya memperoleh ketrampilan komunikasi terutama bagaimana cara berkomunikasi dengan para narapidana, masyarakat sekitar dan kehidupan mereka, mereka juga mengajarkan keterampilan yang mereka miliki kepada kami sebagai seorang yang awam tentang dunia lapas tersebut. Saya mencoba berdiskusi dan berkomunikasi secara langsung dengan petugas-petugas dan juga

⁴⁴ Wawancara Bersama informan 13, pada 24 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

cpns-cpns yang berada dilapas, kesulitan yang saya hadapi adalah saya terlalu sering berkomunikasi dengan narapidana yang seharusnya hal tersebut tidak boleh dilakukan berlebihan sebagai seorang yang sedang magang di lapas, hubungan kami dengan pembina disana sangat baik mungkin ada beberapa miskom yang terjadi diantara kami, karena kurangnya persiapan kami yang memang seharusnya disana itu sangatlah ketat dan bukan sembarang tempat yang bisa kita lakukan program, dari hal tersebut segala kemampuan yang saya dapatkan disana sangatlah bermanfaat untuk dunia pekerjaan kedepan baik di institusi maupun".⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pengalaman yang diperoleh mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Islam berbeda-beda, sesuai dengan tempat magang, minat, serta kemampuan masing-masing mahasiswa, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa magang memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat karena mereka dapat mengenal dunia kerja secara langsung, meningkatkan keterampilan komunikasi, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama tim, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru.

Selama menjalani magang, hampir seluruh informan mengalami tantangan pada tahap awal, seperti rasa gugup, kurang percaya diri, kesulitan beradaptasi dengan lingkungan kerja, belum memahami tugas yang diberikan, hingga kesulitan dalam menghadapi karakter individu yang berbeda. Namun, tantangan tersebut dapat diatasi melalui bimbingan dari pembimbing lapangan, dukungan teman satu kelompok, komunikasi yang baik, serta kemauan untuk belajar dan bertanya. Kondisi tersebut membantu mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan di lapangan.

⁴⁵ Wawancara Bersama informan 14, pada 23 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI.

Pengalaman magang juga memberikan gambaran nyata mengenai dunia kerja yang akan dihadapi setelah lulus. Keseluruhan informan menyatakan bahwa magang membantu mereka mengenali minat, potensi, serta kecocokan terhadap bidang pekerjaan tertentu. beberapa mahasiswa menjadi semakin yakin untuk berkarier sebagai guru, konselor, atau bekerja di Lembaga tempat mereka melaksanakan magang. Sebaliknya, terdapat pula mahasiswa menyadari bahwa tempat magang yang dijalani kurang sesuai dengan minat maupun kemampuan mereka, sehingga pengalaman tersebut justru menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan pekerjaan di masa depan.

Meskipun demikian, terdapat satu informan yang mengungkapkan bahwa pengalaman magangnya kurang memberikan manfaat secara maksimal karena penempatan magang tidak sesuai dengan minat dan harapannya. Akibatnya, motivasi dalam mengikuti magang menjadi rendah dan partisipasinya lebih banyak di pengaruhi oleh teman satu kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara penempatan magang dengan minat mahasiswa turut memengaruhi kualitas pengalaman magang yang diperoleh.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengalaman magang tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh pengalaman kerja, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi professional, keterampilan interpersonal, serta mempersiapkan diri dalam menentukan pilihan karier yang sesuai setelah menyelesaikan studi.

2. Penyesuaian Pemilihan Pekerjaan pada mahasiswa akhir bimbingan dan Konseling Islam.

Penyesuaian pemilihan pekerjaan pada mahasiswa akhir merupakan suatu proses yang penting dalam mempersiapkan transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Melalui kegiatan magang, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung mengenai kondisi dan tuntutan dunia kerja sehingga memiliki gambaran yang lebih nyata terhadap lingkungan kerja, tugas, serta tanggung jawab yang akan dihadapi setelah lulus. Pengalaman tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mengevaluasi kesesuaian antara minat, kemampuan, nilai-nilai pribadi, dan pilihan karier yang akan ditempuh.

Bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk bekerja di tempat magang, pengalaman tersebut mendorong mereka untuk mempersiapkan diri dengan meningkatkan kompetensi serta memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh instansi atau lembaga tersebut. Sementara itu, bagi mahasiswa yang merasa kurang sesuai dengan tempat magang yang dijalani, pengalaman tersebut tetap memberikan manfaat sebagai bahan refleksi untuk mengenali potensi diri, mengevaluasi minat karier, serta menentukan bidang pekerjaan yang lebih sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan tujuan karier mereka di masa mendatang. Dengan demikian, pengalaman magang berperan sebagai sarana bagi mahasiswa dalam melakukan penyesuaian pemilihan pekerjaan secara lebih matang dan berdasarkan pengalaman nyata.

Penulis melakukan wawancara dengan informan 1, ia menyatakan:

*“Selama magang saya memperoleh keterampilan paling penting yaitu sosial, bagaimana saya berinteraksi dengan guru disekolah ataupun dengan teman sekelompok, dan untuk memikirkan pekerjaan setelah magang saya tidak merasa ada ketertarikan untuk bekerja di tempat magang karena saya tidak punya minat dibagian itu jadi tidak ada hal yang dipengaruhi mengenai pekerjaan saya setelah magang, paling saya akan mencoba bekerja menjadi wirausaha mungkin, sebenarnya saya ingin bekerja dirumah sakit namun karena tidak ada pengalaman disana itu membuat saya ragu dengan bagaimana sistem di rumah sakit”.*⁴⁶

Penulis melakukan wawancara dengan informan ke 2, ia menyatakan:

*“saya bisa membangun interaksi yang baik selama magang dengan guru, teman dan juga pembimbing, dan lingkungan skitar, saya jadi lebih menyadari dimana kelebihan dan kekurangan saya selama magang. Untuk pemilihan pekerjaan saya memiliki keyakinan 70 persen karena saya tertarik jadi guru dan memiliki relasi dibagian tersebut. Tetapi juga ada pertimbangan yang lain jika nantinya saya mendapatkan peluang di kantor atau lainnya. Penentuan pekerjaan saya terlihat dari potensi diri yang saya miliki, untuk dibagian konselor saya merasa masih kurang menekuni bagian tersebut, tetapi untuk menjad guru saya sudah memiliki keyakinan untuk itu”.*⁴⁷

Penulis melakukan wawancara dengan informan ke 3, ia menyatakan:

*“Setelah saya magang di mtsn 2 tungkop, dari saya tidak mau menjadi guru saya teringin menjadi guru, saya teringin menjadi seorang guru karena menurut saya jadi guru itu seru dan menyenangkan apa lagi jumpa murid-murid, dunia kerja jadi seru kalau teman kerja juga kompak, dan juga pekerjaan yang saya minati sekarang sangat sesuai dengan pengalaman magang yang saya lalu dan juga alhamdulillah sekali pengalaman kemampuan yang saya dapatkan sesuai dengan pekerjaan yang saya minat”.*⁴⁸

Penulis melakukan wawancara dengan informan ke 4, ia menyatakan:

⁴⁶ Wawancara Bersama informan 1, pada 22 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁴⁷ Wawancara Bersama informan 2, pada 16 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁴⁸ Wawancara Bersama informan 3, pada 16 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

*“Saat magang saya menyadari bahwa pekerjaan yang paling sesuai bagi saya adalah pekerjaan yang banyak berinteraksi dengan orang dan menyelesaikan masalah, sebelum magang saya melihat dunia kerja dari teori tetapi setelah magang saya memahami kondisi kerja yang sebenarnya dan menyadari bahwa dunia kerja lebih menuntut kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi, karena magang saya jadi cukup yakin dengan pilihan pekerjaan saya karena sesuai dengan minat dan kemampuan yang saya miliki namun saya masih perlu meningkatkan keterampilan komunikasi, penguasaan teknologi, dan pengalaman kerja agar lebih siap memasuki dunia kerja. Selain itu magang juga membuat saya tertarik dengan beberapa tugas dan bidang pekerjaan baru yang sebelumnya belum saya ketahui”.*⁴⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan informan ke 5, ia mengatakan:

*“Saya menjadi lebih memahami lebih lanjut tentang dunia kerja setelah magang, dan saya sangat berminat disekolah sebagai guru bk, untuk kemampuan saya merasa kemampuan saya sesuai dengan dunia kerja yang saya pilih tapi memang ada beberapa hal yang harus saya tingkatkan untuk menjadi lebih baik lagi dalam bekerja nanti supaya lebih bagus, untuk keyakinan saya dalam pekerjaan yang saya inginkan mungkin sudah mencapai 80%, Cuma ada beberapa hal yang harus saya pikir kembali, keyakinan saya timbul dari kesesuaian minat saya, dan orang terdekat memberikan saya keyakinan untuk memilih menjadi konselor di sekolah”.*⁵⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan informan ke 6, ia mengatakan:

*“Magang menjadi pengalaman yang paling berpengaruh dalam menentukan pilihan karier saya. Sekarang saya sudah memutuskan bahwa pekerjaan sebagai guru bk atau pun guru memberikan saya pemahaman mengenai bagaimana cara kita menghadapi siswa dengan berbagai karakter dan saya menyadari bahwa saya menyukai pekerjaan tersebut dan saya akan mencari pekerjaan yang seperti itu setelah lulus”.*⁵¹

Peneliti melakukan wawancara dengan informan ke 7, ia mengatakan:

“Setelah mengikuti magang, saya menjadi lebih mengenal kemampuan, potensi, dan minat diri. Saya menyadari bahwa saya lebih nyaman bekerja di

⁴⁹ Wawancara Bersama informan 4, pada 20 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁵⁰ Wawancara Bersama informan 5, pada 22 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁵¹ Wawancara Bersama informan 6, pada 18 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

*bidang yang sesuai dengan jurusan kuliah, terutama yang berkaitan dengan pelayanan, komunikasi, dan pendampingan. Pengalaman magang memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja, sehingga saya memahami bahwa selain ilmu pengetahuan, dunia kerja juga menuntut tanggung jawab, disiplin, kesabaran, dan kemampuan berkomunikasi. Magang membuat saya semakin yakin bahwa pekerjaan yang saya jalani selama magang sesuai dengan kemampuan dan minat saya, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri untuk berkarier di bidang tersebut apabila ada peluang setelah lulus. Meskipun saya merasa kemampuan yang dimiliki sudah cukup sesuai, saya masih perlu mengembangkan kemampuan bimbingan keagamaan karena hal tersebut penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Aceh yang sangat dekat dengan nilai-nilai agama. Secara keseluruhan, pengalaman magang menjadi faktor utama yang memengaruhi pilihan karier saya karena memberikan pengalaman langsung mengenai lingkungan kerja, tugas, dan tanggung jawab, sehingga saya merasa lebih siap memasuki dunia kerja”.*⁵²

Peneliti melakukan wawancara dengan informan ke 8, ia mengatakan:

*“Menurut saya pengalaman magang membuat saya semakin tertarik bekerja pada bidang pelayanan dan konseling karena saya merasa senang ketika dapat membantu orang lain, saya menentukan pilihan pekerjaan dengan memperitmbangkan minat, kemampuan, pengalaman magang, dan peluang kerja yang tersedia dan saya cukup yakin dengan pilihan pekerjaan yang ingin saya tekuni setelah lulus, keyakinan tersebut muncul karena pengalaman magang memberikan gambaran yang nyata mengenai dunia kerja dan membantu saya mengenai kemampuan yang saya miliki. Selain itu juga dukungan dari keluarga, dosen, dan pembimbing magang juga meningkatkan rasa percaya diri saya”.*⁵³

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 9, ia mengatakan:

“Disaat magang saya jadi menyadari kemampuan dan potensi diri, dimana yang ternyata saya cocok juga ya dirumah sakit, saya bisa menghadapi pasien dan memiliki potensi untuk menjadi rohaniawan, magang sangatlah sesuai dengan pekerjaan yang ingin saya tekuni, pandangan yang saya dapatkan sangatlah luarbiasa untuk menambahkan wawasan keilmuan bagi saya sendiri, pekerjaan yang saya minati juga sesuai dengan pengalaman saya selama magang say amerasa diri saya sangatlah cocok untuk menjadi rohaniawan oleh karenanya saya tertarik nanti untuk bekerja dirumah sakit, nsmun untuk menjadi konselor disekolah

⁵² Wawancara Bersama informan 7, pada 18 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁵³ Wawancara Bersama informan 8, pada 15 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

saya tidak tertarik dan kemaampuan saya jga setelah saya magang dirumah sakit saya merasa sangat sesuai tapi masih prlu untuk di tingkatkan lagi dan dipelajari lagi, saya masih merasa 80% keyakinan yang saya rasakan, karena kan rezeki sudah allah atur jadi hal-hal yang sudah direncanakan sangatlah sesuai dengan diri saya, penentuan pekerjaan saya juga diterjadi karena banyaknya alumni bekerja disana dan mendapatkan motivasi dari mereka jadi saya mendapatkan pemahaman baru dan mencocokkan dengan kemampuan yang saya punya ”.⁵⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 10, ia mengatakan:

“Setelah magang saya jadi lebih mengenal diri sendiri, saya sadar punya kemampuan dalam komunikasi, mendengarkan, dan memberi solusi. Tapi pekerjaan itu tidak sesuai dengan keinginan saya jadi saya tidak yakin untuk memilih bekerja disitu, minat dengan tempat magang saya sesuai karena saya ditempatkan dibidangyang berhubungan dengan pelayanan dan pembinaan, dan juga membuat saya menemukan minat baru, kalau untuk kemampuan sudah cukup sesuai, tapi belum 100%. Kemampuan dasar komunikasi dan pemahaman teori Bk sudah ada, yang masih perlu saya tingkatkan adalah kemampuan praktik konseling, manajemen waktu, dan skill digital seperti membuat modul/model konseling serta public speaking agar lebih percaya diri saat terjun ke dunia kerja. Saya tidak yakin terhadap pilihan pekerjaan setelah lulus, proses saya dalam menentukan pekerjaan yang ingin saya pilih berdasarkan minat dan kemampuan diri, lalu mencocokkan dengan pengalaman magang, dan mencari info peluang kerja di bidang BK. Yang mempengaruhi keputusan saya adalah pengalaman magang, bimbingan dari dosen pembimbing, masukan keluarga, dan niat untuk mengamalkan ilmu agar bisa membantu orang lain sesuai nilai-nilai Islam ”.⁵⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 11, ia mengatakan:

“Magang membuat saya lebih memahami bahwa pekerjaan konselor tidak hanya di sekolah. Saya belajar berkomunikasi dengan anak binaan, menjaga kerahasiaan, dan bekerja sama dengan petugas. Dari situ saya merasa kemampuan yang saya miliki lebih sesuai jika bekerja di bidang rehabilitas sosial atau pembinaan anak ”.⁵⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan infroman 12, ia mengatakan:

⁵⁴ Wawancara Bersama informan 9, pada 22 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁵⁵ Wawancara Bersama informan 10, pada 17 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁵⁶ Wawancara Bersama informan 11, pada 15 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

*“Kemampuan yang saya rasa lebih saya alami setelah saya mengikuti magang adalah mengajar karena saya menyadari bahwa saya menyukai untuk mengajari anak-anak, hal yang membuat saya kagum terhadap dunia kerja setelah saya bekerja dilapas adlah ketepatan waktu yang dimana mereka memiliki ketepatan waktu yang sangat tepat dimana berbeda dengan orang diluar yang masih tidak tepat waktu, untuk minat saya merasa tidak berminat di lapas, karena melihat selama di lapas mengenai bagaimana sistem dilapas itu membuat saya tidak tertarik karena saya lebih tertarik menjadi guru atau konselor disekolah, untuk keyakinan saya sangat besar tapi tidak sesuai dengan pengalaman magang saya, untuk keputusan pekerjaan saya itu dari diri saya sendiri, kemampuan saya sendiri bukan dari keinginan orang lain tapi keinginan saya sendiri”.*⁵⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 13, ia menyatakan:

*“Setelah magang saya menyadari kemampuan dan potensi diri salah satunya didalam komunikasi, dimana saya sebelumnya gak percaya diri untuk berkomunikasi dengan orang lain dan setelah saya magang ternyata saya dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang-orang baru yg saya jumpai (WBP), setelah saya melalui magang saya jadi menyadari bahwa saya lebih cocok menjadi guru atau seseorang yang bisa menjelaskan kepada banyak orang, jadi pandangan saya terhadap dunia kerja setelah mengikuti magang ada positif, positifnya dunia kerja adalah dunia sesungguhnya setelah kita menyelesaikan pendidikan, kita harus benar-benar mengerahkan kemampuan dan potensi diri didunia pekerjaan, sebelum saya magang saya takut terhadap dunia kerja karena saya takut berhadapan dengan orang-orang baru tetapi setelah saya magang saya menyadari ternyata pengawai dan karyawan disana adalah orang-orang yang sangat baik dan membina kami, minat pekerjaan saya sesuai dengan pengalaman magang, karena saya sebelumnya berminat untuk bekerja di suatu instansi dimana bisa membantu banyak orang untuk menyelesaikan permasalahannya, saya sangat yakin untuk pekerjaan yang saya pilih salah satunya menjadi guru, setelah saya magang saya menyadari bahwa menjadi guru sangat cocok dan sesuai minat saya, proses menentukan pekerjaan saya adalah dengan belajar lebih giat lagi agar dapat mencapai target pekerjaan saya, yang mempengaruhi pilihan saya adalah ibu saya yang menjadi motivasi untuk menjadi guru”.*⁵⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan informan terakhir, ia menyatakan:

⁵⁷ Wawancara Bersama informan 12, pada 24 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁵⁸ Wawancara Bersama informan 13, pada 23 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

*“Setelah saya mengikuti magang sepertinya saya menyadari bahwa saya cocok menjadi polysuspas, pandangan saya terhadap dunia kerja sebenarnya sama akan tetapi pandangan saya terhadap dunia kerja di lapas sangatlah berbeda dengan diluar karena bagi mereka yang bekerja dilapas memiliki tekanan lebih darpdada di tempat lain, untuk minat, saya tidak suka dengan hal-hal yang tertekan akan tetapi saya menemukan hal yang membuat saya tetarik untuk bekerja didalam lapas, dalam hal kemampuan menurut saya, kemampuan saya masih sangat minim dengan magang yang saya lalui kemarin karena saya baru pertama inimenyalurkan ilmu-ilmu saya di lapangan langsung, mungkin saya belum terlalu yakin tapi saya sedang mempersiapkan diri agar dapat menyesuaikan diri di pekerjaan saya nanti, saya menentukan pekerjaan dari hal yang saya minati dan dukungan orang tua yang mempengaruhi keputusan saya dalam memilih pekerjaan”.*⁵⁹

Berdasarkan Hasil wawancara dengan 14 Informan, diketahui bahwa pengalaman magang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Islam. Pengalaman magang membantu mahasiswa memperoleh gambaran nyata mengenai dunia kerja sehingga mereka mampu mengenali kesesuaian antara minat dan pekerjaan yang akan dipilih. Sebagian besar informan menyatakan bahwa setelah menjalani magang mereka semakin tertarik untuk berkarier sebagai guru bk, konselor, maupun pada bidang pelayanan lainnya karena merasa pekerjaan tersebut sesuai dengan minat yang dimiliki. Namun, terdapat pula beberapa informan yang menyadari bahwa bidang tempat mereka magang tidak sesuai dengan minatnya sehingga memilih mempertimbangkan pilihan karier lain yang lebih sesuai dengan tujuan dan ketertarikan pribadi. Selain membantu mengenali minat, pengalaman magang juga membuat mahasiswa lebih memahami kemampuan yang telah dimiliki serta keterampilan yang masih perlu dikembangkan, seperti kemampuan

⁵⁹ Wawancara Bersama informan 14, pada 23 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

berkomunikasi, konseling, administrasi, penguasaan teknologi, dan pengalaman praktik di lapangan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengalaman magang berkontribusi dalam meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap pilihan pekerjaan serta mempermudah proses pengambilan keputusan karier. Sebagian besar informan mengaku lebih percaya diri dalam menentukan pekerjaan setelah memperoleh pengalaman langsung mengenai tugas, tanggung jawab, dan lingkungan kerja selama magang. Keputusan karier yang di ambil tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman magang, tetapi juga oleh kesesuaian minat dan kemampuan, peluang kerja, motivasi pribadi, serta dukungan dari keluarga, dosen pembimbing, guru pamong, maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang menjadi salah satu faktor penting dalam membantu mahasiswa akhir program studi Bimbingan dan konseling Islam menyesuaikan pilihan pekerjaan dengan potensi diri, sehingga keputusan karier yang diambil menjadi lebih matang, realistis, dan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

3. Ada atau Tidak Relevansi pengalaman magang terhadap penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Islam.

Relevansi adalah tingkat keterkaitan atau kesesuaian antara satu hal dengan hal lainnya sehingga keduanya memiliki hubungan yang bermakna dan Saling mendukung. Dalam penelitian mengenai pengalaman magang dan penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Islam, relevansi

mengacu pada kesesuaian antara pengalaman yang diperoleh selama magang dengan proses mahasiswa dalam menyesuaikan serta menentukan pilihan pekerjaan setelah lulus.

Semakin besar manfaat dan keterkaitan pengalaman magang terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan kesiapan karir mahasiswa, maka semakin tinggi relevansi pengalaman magang tersebut terhadap penyesuaian pemilihan pekerjaan.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 1, ia mengatakan:

*“Kalau untuk kaitan menurut saya tidak yaa, karena saya tidak tertarik di tempat magan saya, terus juga kalau seandainya saya ditempatkan di rumah sakit mungkin itu membuat saya tertarik, kalau untuk menyesuaikan diri mungkin dari pengalaman yang sudah saya terima itu nanti saya kembangkan lagi kemampuan yang saya miliki agar sesuai dengan pekerjaan yang mau saya pilih”.*⁶⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 2, ia mengatakan:

*“Pengalaman magang sangat berkaitan erat dengan pekerjaan yang ingin saya tekuni, dengan pengalaman magang itu membuat saya semakin yakin dengan apa yang saya tekuni itu akan tetap menjadi pilihan saya”.*⁶¹

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 3, ia mengatakan:

*“Setelah saya mengikuti magang saya jadi ingin jadi guru, yang awalnya saya tidak tertarik ya tapi setelah magang saya jadi tertarik dan berniat ketika nanti saya tamat saya akan mengambil PPG dan mendaftar menjadi guru atau konselor sekolah”.*⁶²

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 4, ia mengatakan:

“Pengalaman magang sangat berkaitan karena membantu saya memahami pekerjaan dengan minat dan kemampuan saya, terus juga pengalaman magang

⁶⁰ Wawancara Bersama informan 1, pada 22 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁶¹ Wawancara Bersama informan 2, pada 16 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁶² Wawancara Bersama informan 3, pada 16 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

*membuat saya semakin yakin dengan pekerjaan yang ingin saya tekuni karena saya sudah merasakan langsung lingkungan dan tugas pekerjaan tersebut, magang membantu saya untuk beradaptasi dengan dunia kerja, meningkatkan keterampilan, serta memahami tanggung jawab dan etika kerja yang dibutuhkan”.*⁶³

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 5, Ia mengatakan:

*“Magang sangatlah mempengaruhi dalam kita memilih dunia kerja, dan dengan magang saya jadi yakin untuk menjadi konselor di sekolah karena saya sudah merasakan langsung bagaimana menjadi konselor disekolah”.*⁶⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 6, ia mengatakan:

*“Pengalaman magang amat sangat memberikan kaitan ya dengan pilihan pekerjaan saya, apa lagi setelah magang saya menjadi lebih yakin dan pasti dengan pilihan saya tersebut”.*⁶⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 7, ia mengatakan:

*“Menurut saya pengalaman magang sangat berkaitan dengan pilihan pekerjaan yang ingin saya tekuni setelah lulus, dan juga krena pengalaman magang itu membuat saya yakin dengan pilihan pekerjaan yang sudah saya rencanakan, dengan pengalaman magang tersebut, saya merasa lebih siap dan lebih percaya diri untuk bekerja setelah lulus”.*⁶⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 8, ia mengatakan:

*“Karena pengalaman magang membantu saya memahami kondisi dunia kerja secara langsung sehingga saya lebih mudah menentukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan saya, dan juga karena itu membuat saya lebih yakin dengan bidang yang ingin saya tekuni terutama dirumah sakit kalau ada peluang saya akan mendaftar kesana”.*⁶⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 9, ia mengatakan:

⁶³ Wawancara Bersama informan 4, pada 20 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁶⁴ Wawancara Bersama informan 5, pada 21 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁶⁵ Wawancara Bersama informan 6, pada 18 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁶⁶ Wawancara Bersama informan 7, pada 18 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁶⁷ Wawancara Bersama informan 8, pada 15 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

*“Menurut saya pengalaman magang ada kaitaannya dengan pilihan pekerjaan yang ingin saya tekuni setelah lulus, karena saya mendapatkan banyaaak hal baru dan cocok dengaan diri saya,karenaa saya punya rencana untuk mengplay pekerjaan di rumah sakit tapi juga saya mau eksplor di tempat lain seperti lapas, dinsos, atau sebagainya tapi tidak dengan guru diskolah”.*⁶⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 10, ia mengatakan:

*“Selama magang saya mendapat gambaran langsung tentang tugas seorang konselor seperti melakukan konseling individua atau kelompok tapi pengalaman ini tidak membuat pilihan saya yakin untuk pekerjaan yang tepat setelah lulus nanti, setelah magang saya rasa saya akan mengubah pilihan pekerjaan setelah saya lulus nanti”.*⁶⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 11, ia mengatakan:

*“Setelah saya mengikuti magang, saya tertarik untuk bekerja di lapas karena dari pengalaman magang saya merasakan bagaimana diri saya sesuai dengan tempat magang dan untuk kaitannya dengan pemilihan pekerjaan sebelumnya saya rasa berkaitan tapi tidak terlalu tepat namun karena saya merasa cocok dengan pekerjaan yang ada dilapas membuat saya tertarik dan ingin mendaftar sebagai pegawai nantinya”.*⁷⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 12, ia mengatakan:

*“Kalau untuk pekerjaan yang ingin saya tekuni setelah lulus sepertinya pengalaman magang saya kurang ada kaitannya ya, tapi setelah magang saya menjadi yakin dengan pilihan pekerjaan saya bahwa saya menyadari kalau saya tidak akan sanggup untuk bekerja di tempat magang saya dan akan memilih pekerjaan yang sudah saya rencanakan sebelum saya magang”.*⁷¹

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 13, ia mengatakan:

“Kalau saya pribadi pengalaman magang memiliki kaitan dengan pilihan pekerjaan saya ingin saya tekuni setelah lulus karena ditempat magang kami diajarkan untuk bisa membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan warga binaan yang dimana pilihanpekerjaan saya juga untuk membantu orang-orang

⁶⁸ Wawancara Bersama informan 9, pada 22 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁶⁹ Wawancara Bersama informan 10, pada 17 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁷⁰ Wawancara Bersama informan 11, pada 15 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁷¹ Wawancara Bersama informan 12, pada 17 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

*dalam menyelesaikan permalsahannya, dimagang adalah sala satu tempat yang saya inginkan dan yang kedua adalah menjadi guru bk di sekolah”.*⁷²

Peneliti melakukan wawancara dengan informan terakhir, ia mengatakan:

*“Menurut saya magang memiliki kaitan dengan pilihan pekerjaan saya tetapi tidak signifikan, karenakan magang adalah tempat untuk membuka wawasan kita tentang pekerjaan jadi belum tentu saya berminat sekali ditempat saya magang, saya memiliki keyakinan yng lebih, jadi magang ini membuat saya terbukalah dengan pekerjaan seperti rumah sakit, lapas dan sekolah dan mungkin untuk pekerjaan saya ingin mengeksplor lagu ditempat-tempat yang lain”.*⁷³

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada 14 informan dapat diketahui bahwa mahasiswa akhir bimbingan dan konseling Islam menilai bahwa pengalaman magang memiliki kaitan dengan penyesuaian pemilihan pekerjaan, pengalaman magang memberikan gambaran nyata mengenai dunia kerja sehingga mahasiswa dapat mengetahui apakah pekerjaan tersebut sesuai dengan minat, kemampuan dan harapan mereka.

Banyak informan menyatakan bahwa setelah mengikuti magang informan menjadi lebih yakin dengan pilihan karier yang telah direncanakan, seperti menjadi guru BK, konselor sekolah, bekerja dirumah sakit, maupun di Lembaga pemasyarakatan. Selain itu, pengalaman magang juga membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri, memahami tanggung jawab pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Namun ternyata tidak semua informan memiliki pengalaman yang sama. Beberapa informan menyatakan bahwa pengalaman magang tidak membuat mereka

⁷² Wawancara Bersama informan 13, pada 24 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

⁷³ Wawancara Bersama informan 14, pada 23 Juli 2026, Mahasiswa akhir BKI

ingin bekerja di tempat magang tersebut. Meskipun demikian, informan tetap menganggap pengalaman tersebut bermanfaat karena membantu mereka memahami jenis pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Ada informan yang justru mengubah pilihan karier setelah magang karena merasa lebih cocok dibidang lain, sementara ada juga yang semakin mantap mempertahankan rencana karier yang telah dimiliki sebelum magang. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengalaman magang berperan sebagai proses pembelajaran dan refleksi diri yang membantu mahasiswa mengenali minat, kemampuan, serta keyakinan dalam menentukan pilihan pekerjaan yang akan ditekuni setelah lulus.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 14 mahasiswa akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah melaksanakan kegiatan magang di berbagai lingkungan kerja, yaitu sekolah, rumah sakit, serta lembaga pemasyarakatan, ditemukan bahwa pengalaman magang memiliki relevansi dengan proses penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa. Relevansi tersebut tidak hanya terlihat dari bertambahnya pengalaman dan keterampilan mahasiswa, tetapi terutama dari adanya proses mengenali diri, mengenali lingkungan pekerjaan, membandingkan keduanya, serta menyesuaikan pilihan pekerjaan berdasarkan hasil pengalaman yang diperoleh selama magang. Informan dalam penelitian ini berasal dari berbagai tempat magang dengan pengalaman yang berbeda-beda sehingga menunjukkan adanya variasi dalam proses penyesuaian pemilihan pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh gambaran nyata mengenai

pekerjaan yang sebelumnya hanya dipahami melalui pembelajaran di perkuliahan. Melalui keterlibatan secara langsung dalam lingkungan kerja, mahasiswa dapat mengetahui tugas, tuntutan, suasana, pola interaksi, serta karakteristik pekerjaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menilai apakah suatu pekerjaan sesuai atau tidak dengan minat, kemampuan, dan karakteristik dirinya.

Selain itu, apabila dikaitkan dengan Teori karier John L. Holland, temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman magang menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengenali hubungan antara karakteristik kepribadian dengan lingkungan Kerja (*Person-environment fit*). Holland menjelaskan bahwa kepuasan dan keberhasilan karier akan lebih mudah dicapai apabila terdapat kesesuaian antara tipe kepribadian individu dengan lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan minat, nilai, kemampuan, lingkungan dan karakteristik kepribadiannya.⁷⁴ Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Informan 4, misalnya, menyatakan bahwa setelah mengikuti magang dirinya menyadari bahwa pekerjaan yang paling sesuai adalah pekerjaan yang banyak melibatkan interaksi dengan orang lain dan penyelesaian masalah. Pengalaman tersebut membuatnya lebih memahami bahwa dunia kerja tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, komunikasi, dan penguasaan teknologi.

⁷⁴Nadya Nulhusni,dkk, "Analisis Teori Holland dalam Bimbingan dan Konseling Karir." SCHOLID: Indonesian Journal of School Counseling Vol.6 No.2 (2021), Diakses, 29 Juli 2026 dari: DOI: <https://doi.org/10.23916/08930011> .hal.114.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses penyesuaian pemilihan pekerjaan berlangsung melalui proses evaluasi terhadap diri dan lingkungan. Mahasiswa tidak hanya mempertanyakan “pekerjaan apa yang saya inginkan?”, tetapi mulai mempertimbangkan “pekerjaan seperti apa yang sesuai dengan diri saya?”. Dengan demikian, pengalaman magang menjadi pengalaman langsung yang membantu mahasiswa melakukan penilaian terhadap kesesuaian antara karakteristik dirinya dengan karakteristik pekerjaan.

Hal yang sama terlihat pada informan yang melaksanakan magang di sekolah. Informan 5 menyatakan bahwa setelah mengikuti magang, dirinya semakin memahami dunia kerja dan memiliki minat untuk bekerja sebagai guru BK. Ia menilai kemampuan yang dimilikinya cukup sesuai dengan pekerjaan tersebut, meskipun masih terdapat beberapa kemampuan yang perlu dikembangkan. Keyakinan terhadap pilihan tersebut juga diperkuat oleh kesesuaian minat dan dukungan dari orang-orang terdekat. Sementara itu, informan 6 menyatakan bahwa pengalaman magang menjadi salah satu pengalaman yang paling berpengaruh dalam menentukan pilihan kariernya karena melalui interaksi dengan siswa ia menyadari bahwa dirinya menyukai pekerjaan sebagai guru atau guru BK.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa relevansi pengalaman magang dengan penyesuaian pemilihan pekerjaan muncul ketika pengalaman yang diperoleh mahasiswa mampu memberikan informasi yang nyata mengenai kesesuaian minat, kemampuan, dan karakteristik pribadi dengan lingkungan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan konsep penyesuaian pemilihan pekerjaan dalam penelitian ini yang tidak hanya dipahami sebagai kegiatan memilih pekerjaan, tetapi

sebagai proses memahami diri, mempertimbangkan lingkungan, dan menyelaraskan potensi diri dengan tuntutan pekerjaan.

Jika dikaitkan dengan teori kepribadian karier John L. Holland, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang menjadi salah satu media yang membantu mahasiswa menemukan kesesuaian antara karakteristik dirinya dengan lingkungan pekerjaan. Teori Holland menjelaskan bahwa pemilihan pekerjaan merupakan hasil interaksi antara kepribadian individu dengan lingkungan pekerjaan. Holland membagi tipe kepribadian karier ke dalam enam tipe, yaitu *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional* (RIASEC). Individu cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya.

Dalam penelitian ini, kecenderungan tipe *Social* terlihat cukup kuat pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Hal tersebut terlihat dari banyaknya informan yang merasa nyaman ketika melakukan aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, seperti berinteraksi dengan siswa, memberikan pendampingan, membantu pasien, melakukan konseling, serta maupun berkomunikasi dengan warga binaan. Informan 7, misalnya, menyatakan bahwa dirinya lebih nyaman bekerja pada bidang yang berkaitan dengan pelayanan, komunikasi, dan pendampingan. Pengalaman magang membuatnya semakin yakin bahwa pekerjaan yang dijalani sesuai dengan minat dan kemampuannya, walaupun masih terdapat kemampuan tertentu yang ingin dikembangkan.

Kondisi tersebut menunjukkan karakteristik *Social*, yaitu kecenderungan individu untuk menyukai aktivitas yang melibatkan interaksi dengan orang lain,

membantu, memberikan pelayanan, membimbing, serta memahami kebutuhan individu lain. Dalam konteks Bimbingan dan Konseling Islam, karakteristik tersebut memiliki keterkaitan dengan berbagai pekerjaan seperti guru BK, konselor, pendamping, pembimbing rohani, maupun pekerjaan pelayanan sosial. Selain tipe *Social*, pengalaman informan juga memperlihatkan adanya karakteristik *Artistic*. Hal tersebut dapat dilihat dari mahasiswa yang merasa tertarik pada pekerjaan yang memberikan ruang untuk berinteraksi, memahami kondisi individu, menggunakan kreativitas dalam berkomunikasi, dan menyesuaikan pendekatan dengan karakter orang yang dihadapi. Dalam kajian teori penelitian ini, tipe *Artistic* memiliki karakteristik kreatif, ekspresif, fleksibel, dan tidak terlalu menyukai pekerjaan yang terlalu kaku atau rutin.

Sementara itu, karakteristik *Conventional* juga dapat ditemukan pada pengalaman mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang memiliki aturan, prosedur, kedisiplinan, dan struktur kerja yang jelas. Hal ini tampak pada pengalaman mahasiswa yang melaksanakan magang di lembaga pemasyarakatan. Salah satu informan menjelaskan bahwa lingkungan lapas memiliki aturan yang ketat sehingga menuntut kedisiplinan, ketepatan waktu, sopan santun, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan mengikuti arahan pembimbing. Pengalaman tersebut justru memberikan gambaran mengenai tuntutan pekerjaan yang mungkin akan dihadapi apabila bekerja di lingkungan tersebut setelah lulus.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak selalu langsung mengetahui tipe kepribadian atau lingkungan kerja yang sesuai

dengan dirinya. Kesesuaian tersebut justru semakin dapat dikenali setelah mahasiswa mengalami lingkungan kerja secara langsung. Mahasiswa membandingkan apa yang diharapkan sebelum magang dengan apa yang benar-benar dialami selama magang. Dari proses tersebut kemudian muncul keputusan untuk mempertahankan, memperkuat, atau mengubah pilihan pekerjaan. Hal ini diperkuat oleh pengalaman informan yang melakukan magang di rumah sakit. Informan 9 menyatakan bahwa selama magang dirinya menyadari bahwa ia mampu menghadapi pasien dan memiliki potensi untuk menjadi rohaniawan. Pengalaman tersebut memberikan wawasan baru mengenai kemampuan dirinya sekaligus memperkuat pandangan bahwa lingkungan rumah sakit memiliki relevansi dengan pekerjaan yang ingin ditekuninya.

Dengan demikian, apabila dilihat melalui teori Holland, pengalaman magang dapat dipahami sebagai proses pengujian kesesuaian *person-environment fit* secara nyata. Mahasiswa tidak hanya memilih pekerjaan berdasarkan gambaran ideal atau keinginan sebelumnya, tetapi memperoleh kesempatan untuk menguji apakah lingkungan pekerjaan tersebut benar-benar sesuai dengan karakteristik dirinya.

Relevansi pengalaman magang semakin terlihat dari adanya perubahan cara mahasiswa dalam menentukan pilihan pekerjaan. Sebelum magang, beberapa mahasiswa telah memiliki gambaran mengenai pekerjaan yang ingin ditekuni. Namun, setelah memperoleh pengalaman langsung, pilihan tersebut dapat semakin kuat ataupun mengalami perubahan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya mahasiswa yang awalnya belum memiliki ketertarikan terhadap pekerjaan tertentu, tetapi setelah mengikuti magang

justru menemukan ketertarikan baru. Salah satu contoh terlihat pada mahasiswa yang melakukan magang di sekolah. Setelah terlibat secara langsung dalam kegiatan sekolah dan berinteraksi dengan peserta didik, informan tersebut menyadari bahwa dirinya menikmati proses mengajar dan berinteraksi dengan siswa sehingga kemudian tertarik untuk bekerja sebagai guru BK.

Sebaliknya, terdapat pula mahasiswa yang mengalami proses penyesuaian melalui ketidaksesuaian. Artinya, pengalaman magang tidak selalu membuat mahasiswa semakin tertarik terhadap bidang pekerjaan tempat ia ditempatkan. Salah satu informan menyatakan bahwa dirinya merasa kurang antusias karena tempat magang tidak sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Sebelum magang, ia lebih menginginkan pengalaman di rumah sakit, tetapi ditempatkan di sekolah sehingga pengalaman tersebut tidak terlalu mendorongnya untuk memilih pekerjaan di bidang tersebut. Temuan tersebut menjadi penting karena menunjukkan bahwa ketidaksesuaian juga merupakan bagian dari proses penyesuaian pemilihan pekerjaan. Mahasiswa dapat mengetahui pekerjaan yang sesuai bukan hanya melalui pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga melalui pengalaman yang membuat dirinya menyadari bahwa suatu lingkungan pekerjaan kurang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Dengan kata lain, pengalaman magang memberikan dua kemungkinan dalam proses penyesuaian pemilihan pekerjaan. Pertama, penguatan pilihan, yaitu ketika mahasiswa menemukan kesesuaian antara minat, kemampuan, kepribadian, dan lingkungan pekerjaan. Kedua, reorientasi pilihan, yaitu ketika mahasiswa

menemukan ketidaksesuaian sehingga melakukan evaluasi dan mempertimbangkan alternatif pekerjaan lain.

Jika dikaitkan dengan perspektif Islam, proses penyesuaian pemilihan pekerjaan tersebut juga merupakan bagian dari ikhtiar manusia dalam mempersiapkan diri untuk menjalankan kehidupan dan pekerjaan secara bertanggung jawab. Islam memandang pekerjaan bukan hanya sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga sebagai bentuk usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, mengembangkan kemampuan, dan memberikan manfaat kepada orang lain. Oleh karena itu, dalam menentukan pekerjaan, seseorang perlu mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, tanggung jawab, kehalalan pekerjaan, serta manfaat yang dapat diberikan melalui pekerjaan tersebut. Hal ini sejalan dengan kajian teori dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa pemilihan pekerjaan dalam perspektif Islam perlu memperhatikan aspek kehalalan, kemampuan, tanggung jawab, kemaslahatan, dan nilai-nilai moral.

Hal tersebut sejalan dengan Q.S. At-Taubah ayat 105 yang memerintahkan manusia untuk bekerja dan berusaha. Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam memberikan penghargaan terhadap aktivitas manusia dalam bekerja dan setiap pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan penilaian dari Allah Swt. Dalam konteks mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Islam, pengalaman magang dapat menjadi salah satu bentuk proses pembelajaran dan usaha dalam mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan profesional, tetapi juga belajar

mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, etika, komunikasi, serta sikap dalam menjalankan tugas.

Selain itu, Q.S. An-Najm ayat 39 menjelaskan bahwa manusia memperoleh sesuatu sesuai dengan usaha yang dilakukannya. Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan magang, mengevaluasi pengalaman, mengenali kemampuan diri, serta mencari informasi mengenai pekerjaan cenderung lebih mampu menyesuaikan pilihan pekerjaannya. Dengan demikian, pengalaman magang dapat dipandang sebagai bagian dari ikhtiar mahasiswa dalam mempersiapkan masa depan dan menentukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan serta potensi dirinya.

Temuan hasil penelitian, 10 mahasiswa setelah melaksanakan magang menjadi lebih yakin terhadap pilihan pekerjaan seperti guru BK, konselor, bekerja di rumah sakit, maupun lembaga pemasyarakatan. Akan tetapi, 4 mahasiswa justru mengubah pilihan karier setelah menemukan bahwa pekerjaan yang dijalani selama magang kurang sesuai dengan minat, kemampuan, dan rencana kariernya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penyesuaian pemilihan pekerjaan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan dan evaluasi. Dalam perspektif Islam, proses tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari ikhtiar manusia dalam menentukan jalan pekerjaan yang terbaik, sedangkan hasil akhirnya diserahkan kepada Allah Swt.

Dengan demikian, pengalaman magang memiliki relevansi bukan hanya dalam membantu mahasiswa memahami kesesuaian antara karakteristik dirinya dengan lingkungan pekerjaan, tetapi juga dalam membentuk sikap profesional yang sesuai

dengan nilai-nilai Islam. Pengalaman tersebut dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri, mengembangkan kemampuan, mengenali potensi, serta menentukan pekerjaan yang halal dan bermanfaat. Oleh karena itu, penyesuaian pemilihan pekerjaan bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam idealnya didasarkan pada keseimbangan antara kemampuan diri, tuntutan pekerjaan, tujuan karier, dan nilai-nilai keislaman sehingga pekerjaan yang dipilih tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga menjadi bagian dari pengabdian dan amal kebajikan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengalaman magang tidak hanya memberikan pengalaman kerja, tetapi juga menjadi sarana eksplorasi dan penyaringan pilihan pekerjaan. Melalui pengalaman langsung, mahasiswa dapat mengenali kesesuaian antara minat, kemampuan, kepribadian, dan lingkungan kerja. Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pengalaman magang dapat memperkuat maupun mengubah pilihan pekerjaan. Mahasiswa yang merasa sesuai dengan lingkungan magang cenderung semakin yakin terhadap pilihan kariernya, sedangkan mahasiswa yang merasa tidak sesuai dapat mempertimbangkan pekerjaan lain yang lebih sesuai dengan dirinya.

Jika dikaitkan dengan teori Holland, pengalaman magang menjadi proses untuk melihat kesesuaian antara kepribadian dan lingkungan kerja (person-environment fit). Kesesuaian tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme, kemampuan beradaptasi, dan keyakinan mahasiswa terhadap pilihan pekerjaannya.

Dengan demikian, temuan baru penelitian ini adalah pengalaman magang tidak hanya membantu mahasiswa menemukan pekerjaan yang sesuai, tetapi juga

membantu mahasiswa mengenali pekerjaan yang tidak sesuai dengan dirinya. Proses tersebut menjadi dasar dalam menyesuaikan dan menentukan pilihan pekerjaan yang lebih realistis setelah lulus. Selain pengalaman magang, proses tersebut juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, teman, dosen, pembimbing magang, peluang kerja, dan motivasi pribadi.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 14 mahasiswa akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang memiliki relevansi dengan proses penyesuaian pemilihan pekerjaan. Pengalaman magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenali minat, kemampuan, karakteristik diri, serta kondisi lingkungan kerja secara langsung. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat membandingkan karakteristik dirinya dengan tuntutan pekerjaan sehingga mampu mempertimbangkan pilihan pekerjaan secara lebih realistis.

Jika dikaitkan dengan teori kepribadian karier John L. Holland, proses penyesuaian pemilihan pekerjaan menunjukkan adanya kesesuaian antara karakteristik kepribadian dengan lingkungan kerja (person-environment fit). Kecenderungan tipe Social terlihat cukup kuat pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam melalui ketertarikan terhadap pekerjaan yang melibatkan interaksi, pelayanan, pendampingan, dan membantu orang lain. Selain itu, pengalaman di lingkungan kerja yang memiliki aturan dan struktur yang jelas juga menunjukkan karakteristik Conventional, sedangkan fleksibilitas dan kreativitas dalam menghadapi individu dengan karakter yang berbeda menunjukkan adanya karakteristik Artistic. Dengan demikian, pengalaman magang menjadi sarana bagi

mahasiswa untuk menguji kesesuaian antara dirinya dengan lingkungan pekerjaan secara nyata.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penyesuaian pemilihan pekerjaan tidak selalu menghasilkan keputusan untuk memilih pekerjaan yang sama dengan tempat magang. Pengalaman magang dapat memperkuat pilihan pekerjaan ketika mahasiswa menemukan kesesuaian antara minat, kemampuan, kepribadian, dan lingkungan kerja, tetapi juga dapat mengubah pilihan ketika ditemukan ketidaksesuaian. Oleh karena itu, temuan baru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman magang tidak hanya membantu mahasiswa menemukan pekerjaan yang sesuai, tetapi juga membantu mahasiswa mengenali pekerjaan yang kurang sesuai dengan dirinya. Proses tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menyesuaikan dan menentukan pilihan pekerjaan yang lebih realistis setelah lulus.

B. Saran

1. Bagi Program Studi Bimbingan dan konseling Islam

Program studi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program magang dengan mempertimbangkan kesesuaian antara lokasi magang, minat, serta rencana karier mahasiswa. Selain itu, Program studi perlu memperkuat pembekalan sebelum magang melalui pelatihan mengenai etika profesi, keterampilan komunikasi, kesiapan kerja, dan perencanaan karier agar mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih baik ketika memasuki dunia kerja. Program studi juga diharapkan menjalin kerja sama yang lebih luas dengan berbagai instansi, seperti sekolah, rumah sakit,

Lembaga pemasyarakatan, Lembaga sosial, dan institusi lainnya sehingga mahasiswa memiliki kesempatan memperoleh pengalaman magang yang lebih beragam sesuai dengan kompetensi dan tujuan kariernya.

2. Bagi Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan magang sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi professional sekaligus eksplorasi pilihan karier. Mahasiswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan selama magang, membangun komunikasi yang baik dengan pembimbing lapangan, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh. Selain itu, mahasiswa perlu mengenali minat, kemampuan, dan karakteristik dirinya sehingga mampu menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan tidak hanya mempertimbangkan peluang kerja semata.

3. Bagi Instansi Tempat Magang

Instansi tempat magang diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas professional yang sesuai dengan bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan mahasiswa akhir program studi Bimbingan dan Konseling Islam pada satu perguruan tinggi dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, peneliti

selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak, lokasi penelitian yang lebih luas, atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun metode campuran (mixed methods) sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan pengalaman magang dengan penyesuaian pemilihan pekerjaan. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi penyesuaian pemilihan pekerjaan, seperti efikasi diri karier, kematangan karier, dukungan sosial, nilai kerja, maupun adaptabilitas karier.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Amtai Alaslan, *Metode penelitian Kualitatif*, (Kota depok: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2021).
- Dewa Ketut Sukadri, *Program bimbingan karier Disekolah*, (Jakarta: Ghalia Indah, 2008).
- Hulung Nurtantio Andono dkk, *Etika profesi*, edisi.1.cetakan 1 (Yogyakarta : Andi offset, 2023).
- Jonathan, Sarwono. "Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif." (2006).
- M.Nur ghufuron., dan Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*, (jogjakarta: Ar- Ruz Media, 2017).
- Moleong, Lexy J., and Tjun Surjaman. "Metodologi penelitian kualitatif." (2014).
- Nurhayati, Nurhayati, et al. *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rima, Hidayanti. *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Sabarini, Sri Santoso. *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19 Edisi Revisi*. Deepublish, 2025.
- Siti Rahmi, *Bimbingan dan konseling pribadi sosial* (banda aceh: syiah kuala university press, 2021).
- Suganda, Dudung Ahmad, et al. "Buku Referensi Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Teori dan Implementasi." (2025).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sulistyo, Aisyah Lovie Putri, dll. "Analisis Teori Karier Holland dalam Mendukung Bimbingan dan Konseling Karier." *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 4 (2025).
- Surokim, Surokim, et al. "Riset komunikasi: Strategi praktis bagi peneliti pemula." *Madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik, Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur* (2016).

Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021).

Zainal Aqib, A to Z Bimbingan dan konseling karier konsep, Teori, dan Aplikasinya. (CV ANDI OFFSET, Yogyakarta : 2021).

Jurnal :

Ade Siska Meylani, dkk., "The Application of John Holland's Career Typology Theory in Career Counseling: A Literature Review," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, Vol. 6, No. 1, (2025), diambil pada tanggal 30 July 2026.

Agustin, Mia. "Pelaksanaan teori john holland untuk kematangan karir siswa di smk dwi tunggal tanjung morawa." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)* Vol.4.No.2 (2023).

Ahmad rafki, dkk, "Hubungan antara pengalaman magang dengan kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Perhotelan." *Jurnal Kajian Pariwisata dan Perhotelan*, Vol. 1, No. 3, 2024.

Amalianita, Berru, and Yola Eka Putri. "Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling karir", (*Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol.4, No 2, 2020).

Anggini, Yulita Cita, and Ahmad Syarqawi. "Tingkat Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan." *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4.2 (2023).

Anjani, dkk, "Strategi Pengembangan Penguatan Manajemen Sdm & Organisasi." *Journal of Social and Economics Research* Vol.6.No.1 (2024).

Anjelina Roswinda, dkk, "Pengaruh Pengalaman Magang Dan Motivasi Siap Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi Pada Mahasiswa Peserta Magang Mbkm Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Cendana)," *jurnal ekonomi dan ilmu sosial*, vol. 7, no. 1, 2026.

Asri, Robbi, A. Muri Yusuf, and Afdal Afdal. "Peningkatan kematangan karir siswa dengan teori Holland." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* Vol.6.No.2 (2021)

Berru Amalianita dkk, *Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir*, Vol. 4, No. 2, 2019

Devi Nurul fikriyani, dkk, Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada siswa Kelas X Man 2 tangerang " teori kepribadian karir john L.holland", *Jurnal ilmiah bimbingan konseling undiksha*, Vol.11.No.1, (2020).

Dinni Asih Febriyanti, dkk, Penyesuaian diri dalam bekerja pada pengasuh di panti asuhan cacat ganda: studi fenomenologis, *jurnal Psikologi Undip*, Vol.14 No. 1, 2015

Emy uswati, konsep dasar pilihan karir berdasarkan Teori Holland, *Artikel Teori karir Holland- PPPPTK Penjas dan BK.2019*

Farhan Farhan., Megaiswari Biran. "Perspektif Teori Holland dalam pemilihan Karis siswa SMA di era teknologi informasi ". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2022. Vol. 8, No.1

Fendi Erlangga, dkk, Pengaruh Pengalaman Organisasi, Pengalaman Magang, Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Kompetitif Bisnis* , Vol.2. No.4. (2024)

- Ita Juwitaningrum, "Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK", *PSIKOPEDAGOGIA: jurnal bimbingan dan konseling*, (2025) Vol, 2, No. 2, diambil pada tanggal 1 juni 2026.
- Nadyya Nulhusni,dkk, "Analisis Teori Holland dalam Bimbingan dan Konseling Karir." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling Vol.6 No.2 (2021)*.
- Nurhilda, Nurhilda, et al. "Analisis Dampak Kesesuaian Tipe Kepribadian Holland Terhadap Kepercayaan Diri Pemilihan Jurusan Kuliah Pada Siswa: Systematic Literature Review." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies Vol.5.No.1 (2025)*.
- Pipit widyawati, *Pengaruh soft skill, Pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa perbankan Syariah*, skripsi (Institut Agama Islam negeri ponorogo : 2024), diambil pada tanggal 27 maret 2026
- Pohan, Rizky Andana, dan Erfan Ramadhani. "Miskonsepsi Program Studi BPI/BKI Fakultas Dakwah di PTKIN." (*Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan Vol 1, No 2, 2018*)
- Rezi Mazwar., Sabaruddin, "Proses Pemilihan karir menurut Ginzberg". *Jurnal ilmiah wahana Pendidikan*. 2024. Vol 10. No 10
- Rocconi, L. M., Liu, X., & Pike, G. R. The impact of person-environment fit on grades, perceived gains, and satisfaction: an application of Holland's theory. *Higher Education*, Vol.80.No.5. (2020).
- Ryan Hidayat rafiola, dkk. "Penerapan Teori John holland dengan metode studi kepustakaan", *Educandumedia: Jurnal Pendidikan dan kependidikan*, Vol. 2, No.3, (2024)
- Siti Zahroh Kurniawati, dkk, *Perencanaan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Sma "Teori Kepribadian Karir John L. Holland*, (jurnal ilmiah bimbingan konseling undiksha, Volume 12 Number 3, 2021).
- Suherman, dkk, Implementasi program bimbingan dan konseling karier berbasis teori pilihan karier john l. holland pada siswa sma." *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*" Vol.7.No.1 (2019).
- Tarmuzi, M. Fadlan Choiri. "Relevansi Teori Holland Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik Di Era Modern: Kajian Literatur: Relevansi Teori Holland Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik Di Era Modern: Kajian Literatur." *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah* Vol.6 No.01, 2025
- Try.Indah wahyuni, dkk, "Pengaruh Pengalaman magang dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas negeri Jakarta," *Indonesia economic journal*, Vol. 1, No. 1
- Vontinesa Amanda, dkk, "Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau," *jurnal ekonomi, manajemen, akutansi*, vol. 4, no.1, 2024.
- Wahid, Ahmad, dkk, "Urgensi Kepribadian dalam Teori Pemilihan Karir Holland: A Systematic Literature Review." *Jurnal Wahana Konseling* Vol.8.No.2 (2025).

Skripsi :

Ade Irma, “*Relevansi pembelajaran online di masa pandemi covid_19 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam*”, Skripsi (Universitas Institut Agama Islam Negeri ParePare, 2021).

Ahmad Mustanir, “MAGANG MAHASIWA”. *Rappang*. Diambil pada tanggal 10 juni 2026

Aini, N. N. “*Hubungan antara kepuasan kerja dengan work-study conflict pada mahasiswa bekerja di Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya)”. skripsi :2022

Belly Mulyana, “*Berpikir Positif Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan skripsi*” skripsi: 2022.

Listria, *Pengaruh pengalaman magang Terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Pendidikan*, Skripsi Uin Syarif Hidayatullah, (2022).

Muhammad Rizqi Auliya Minaka, *Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas PGRI Semarang Angkatan 2020*, Skripsi Universitas PGRI Semarang:(2024)

Rofifatul alimah, “*Pengaruh Pengalaman Magang Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z Bandar Lampung*”, Skripsi UIN Sulthan syarif kasim riau, 2015.

Wilda sari, “*Efektivitas pengalaman magang terhadap kesiapan kerja*”, Skripsi (Universitas Islam negeri syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan: 2023), diambil pada tanggal 10 juni 2026.

Peraturan Pemerintah :

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Permenaker No.6 Tahun 2020.

Webstie Resmi :

Kamus bahasa Indonesia, (Jakarta: pusat Bahasa, 2008).

Konseling Indonesia, Teori Karier Holland , [Konseling Indonesia.Com](http://KonselingIndonesia.Com).

Referensi lainnya :

Staf Operator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-raniry.

Subbag Data: Subbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-raniry.

Wawancara dengan 14 Informan Mahasiswa Akhir Prodi Bimbingan Konseling Islam.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.540/Un.08/FDK/Kp.00.4/7/2026
Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2026, Tanggal 01 Desember 2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

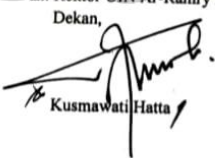
Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Zalikha, M. Ag (Sebagai Pembimbing Utama)
2). M. Yusuf MY, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Husnul Khatimah
NIM/Prodi : 220402059/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Relevansi Pengalaman Magang dengan Penyesuaian Pemilihan Pekerjaan Mahasiswa Akhir Bimbingan dan Konseling Islam

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2026;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 20 Juli 2026
05 Safar 1448 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 31 Desember 2026

Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.267/Un.08/FDK.I/PP.00.9/02/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Fakultas dakwah dan komunikasi jurusan bimbingan konseling islam angkatan 2024

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220402059

Nama : HUSNUL KHATIMAH

Program Studi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : - Tgk nie Mane dayah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **RELEVANSI PENGALAMAN MAGANG DENGAN PENYESUAIAN PEMILIHAN PEKERJAAN MAHASISWA AKHIR BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

Banda Aceh, 28 Juli 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 31 Juli 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Website: www.pmd.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.82 /Un.08/BK1/PP.00.9/08/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ismiati, M. Si
NUK : 197201012007102001
Jabatan : Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : HUSNUL KHATIMAH
Nim : 220402059
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar mahasiswa tersebut berasal dari fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan telah melakukan penelitian ilmiah di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dalam rangka penulisan skripsi dengan judul " Relevansi Pengalaman Magang dengan Penyesuaian Pemilihan Pekerjaan Mahasiswa Akhir Bimbingan dan Konseling Islam"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Agustus 2026

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Ismiati
Ismiati

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**RELEVANSI PENGALAMAN MAGANG DENGAN PENYESUAIAN
PEMILIHAN PEKERJAAN MAHASISWA AKHIR BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM**

A. Untuk menjawab Rumusan Masalah bagaimana pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa Akhir program studi bimbingan dan konseling islam.

NO	Indikator	Pertanyaan
1.	Pengalaman selama mengikuti magang.	Bisakah anda menceritakan pengalaman anda selama mengikuti magang dan bagaimana suasana atau lingkungan kerja di tempat magang Anda?
2.	Pengetahuan tentang dunia kerja	Apa yang anda pelajari mengenai dunia kerja selama mengikuti magang dan menurut anda apakah pengalaman magang memberikan anda gambaran mengenai pekerjaan setelah lulus? Mengapa?
3.	Pengembangan keterampilan	Keterampilan apa saja yang anda peroleh selama mengikuti magang dan apakah keterampilan tersebut menurut anda bermanfaat untuk pekerjaan di masa depan? Jelskan.
5.	Kemampuan beradaptasi	Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja selama magang dan kesulitan apa yang pernah anda alami selama magang? Bagaimana cara anda mengatasinya?

6.	Hubungan Interpersonal	Bagaimana hubungan anda dengan pembimbing lapangan dan rekan kerja selama magang dan apakah pengalaman selama berinteraksi dengan mereka memberikan pembelajaran bagi anda? Jelaskan.
-----------	-------------------------------	---

B. Untuk mengetahui bagaimana penyesuaian pemilihan pekerjaan pada mahasiswa Akhir Bimbingan dan konseling islam.

No	Indikator	Pertanyaan.
1.	Pemahaman Diri	Setelah anda mengikuti magang apakah anda menjadi lebih mengenal kemampuan dan potensi diri, menurut anda, pekerjaan seperti apa yang paling sesuai dengan diri anda?
2.	Pemahaman dunia kerja	Bagaimana pandangan anda terhadap dunia kerja setelah mengikuti magang, dan apakah terdapat perbedaan antara gambaran pekerjaan sebelum dan sesudah magang?
3.	Kesesuaian minat	Apakah pekerjaan yang anda minati sekarang sesuai dengan pengalaman magang yang telah anda jalani? Mengapa. Apakah magang membuat anda menemukan minat baru terhadap suatu pekerjaan?
4.	Kesesuaian Kemampuan	Menurut anda apakah kemampuan yang anda miliki sudah sesuai dengan pekerjaan yang ingin anda pilih? Apa yang masih perlu anda tingkatkan sebelum memasuki dunia kerja?

5.	Keyakinan memilih pekerjaan	Seberapa yakin anda terhadap pilihan pekerjaan yang anda rencanakan setelah lulus dan faktor apa yang paling mempengaruhi keyakinan tersebut?
6.	Pengambilan keputusan karier	Bagaimana proses anda menentukan pekerjaan yang ingin anda pilih, lalu siapa atau apa yang mempengaruhi keputusan tersebut?

C. Untuk mengetahui bagaimana relevansi pengalaman magang terhadap penyesuaian pemilihan pekerjaan mahasiswa akhir bimbingan dan konseling islam.

No.	Pertanyaan
1.	Menurut anda, apakah pengalaman magang memiliki kaitan dengan pilihan pekerjaan yang ingin anda tekuni setelah lulus?
2.	Apakah pengalaman magang membuat anda semakin yakin atau justru mengubah pilihan pekerjaan yang sudah anda rencanakan? Jelaskan.
3.	Bagaimana pengalaman magang membantu anda menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang ingin anda pilih?

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

**Relevansi Pengalaman Magang dengan Penyesuaian Pemilihan Pekerjaan
Mahasiswa Akhir Bimbingan dan Konseling Islam**

Tujuan Observasi:

Mengamati pengalaman mahasiswa selama melaksanakan kegiatan magang serta perilaku mahasiswa dalam menyesuaikan pengalaman tersebut dengan minat, kemampuan, dan pilihan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan.

Aspek dan Indikator Observasi:

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku yang Diamati
1	Penerapan keterampilan konseling	Kemampuan menerapkan konseling individu dan konseling kelompok selama magang
2	Kepercayaan diri	Keberanian mahasiswa ketika berinteraksi dengan klien, pasien, siswa, atau warga binaan
3	Kemampuan menghadapi permasalahan	Respons mahasiswa ketika menghadapi permasalahan klien yang kompleks
4	Adaptasi di tempat magang	Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tugas di lokasi magang
5	Keaktifan mahasiswa	Keaktifan dalam berdiskusi, mengikuti kegiatan, dan melaksanakan program kerja
6	Inisiatif	Kemauan mahasiswa mengusulkan atau mengambil bagian dalam kegiatan tanpa selalu menunggu instruksi
7	Kesesuaian minat	Antusiasme mahasiswa ketika ditempatkan pada lokasi yang sesuai dengan minatnya
8	Kesesuaian kemampuan	Kemampuan mahasiswa menggunakan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan
9	Eksplorasi karier	Aktivitas mahasiswa dalam mencari informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan pengalaman magang
10	Keyakinan terhadap pilihan pekerjaan	Sikap percaya diri dan kemantapan ketika membicarakan rencana pekerjaan setelah lulus
11	Evaluasi diri	Upaya mahasiswa mengevaluasi minat, kemampuan, dan kecocokan dirinya setelah memperoleh pengalaman magang

12	Penyesuaian pilihan pekerjaan	Perubahan, penguatan, atau pengalihan pilihan pekerjaan berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama magang
----	-------------------------------	---

Teknik Observasi: Observasi partisipatif/nonpartisipatif sesuai kondisi lapangan.

Hal-hal yang dicatat: Perilaku, respons, gestur, keaktifan, interaksi, inisiatif, serta perubahan sikap mahasiswa selama pelaksanaan magang.



Lampiran 6. Dokumentasi



GAMBAR 9.1 WAWANCARA BERSAMA INFORMAN 1



GAMBAR 9.2 WAWANCARA BERSAMA INFORMAN 2



GAMBAR 9.3 WAWANCARA BERSAMA INFORMAN 3



GAMBAR 9.4 WAWANCARA BERSAMA INFORMAN 4



GAMBAR 9.5 WAWANCARA BERSAMA INFORMAN 5



GAMBAR 9.6 WAWANCARA BERSAMA INFORMAN 6



GAMBAR 9.7 WAWANCARA BERSAMA INFORMAN 7



GAMBAR 9.8 WAWANCARA BERSAMA INFORMAN 8



GAMBAR 9.9 WAWANCARA BERSAMA INFORMAN 9



GAMBAR 9.10 WAWANCARA BERSAMA INFORMAN 10



GAMBAR 9.11 WAWANCARA BERSAMA INFORMAN 11



GAMBAR 9.12 WAWANCARA BERSAMA INFORMAN 12



GAMBAR 9.13 WAWANCARA BERSAMA INFORMAN 13



GAMBAR 9.14 WAWANCARA BERSAMA INFORMAN 14



Tujuan
Memperhatikan rumusan visi dan misi yang sudah ditetapkan maka tujuan Program Studi Bimbingan Konseling Islam adalah:
1. Mencetak peserta didik yang modern,

GAMBAR 9.15 DOKUMENTASI VISI PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM